

**PENGUNAAN TEKNIK PERMAINAN *THINK PAIR TALKBALL*
SHARE (TPTS) UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XI IBB SMA NEGERI 7 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Septi Khoirunnisa

10204244034

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman, M.Pd
NIP. : 19710403 200501 1 001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Septi Khoirunnisa
No. Mhs. : 10204244034
Judul TA : Penggunaan teknik Permainan *Think Pair Talkball Share*
(TPTS) Untuk Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa
Kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo.

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

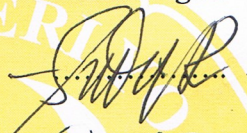
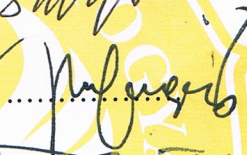
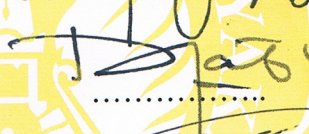

Pembimbing I

Herman, M.Pd
NIP. 19710403 200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Teknik Permainan *Think Pair Talkball Share* (TPTS) Untuk Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dian Swandajani, SS, M.Hum	Ketua Penguji		19 Februari 2016
Nuning Catur Sri W., M.A.	Sekretaris Penguji		19 Februari 2016
Dr. Dwiyanto Djoko P., M.pd	Penguji I		19 Februari 2016
Herman, S.Pd., M.Pd.	Penguji II		11 Februari 2016

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Dr. Widyastuti Purbani, MA.
NIP. 19610524 199001 2 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Septi Khoirunnisa

NIM : 10204244034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Penulis



Septi Khoirunnisa

MOTTO

Percayalah, skenario Tuhan itu lebih indah dari yang kita kira.

Always be patient, good things bloom in a perfect time.

You are architect of your dream.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi peneliti yang berjudul “Penggunaan Teknik Permainan *Think Pair Talkball Share* (Tpts) Untuk Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo” berkat bantuan banyak pihak.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor UNY, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terimakasih atas segala bentuk bantuan dan bimbingan juga peneliti sampaikan kepada bapak Herman, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh dosen jurusan pendidikan bahasa Prancis atas segala ilmu yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan bahasa Prancis angkatan 2010, teman-teman kos, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas semuanya.

Pada akhirnya peneliti selaku penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta,

Penulis



Septi Khoirunnisa

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...

Skripsi ini saya persembahkan untuk orangtua saya, Bapak Turiman dan Ibu Sriyatun yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan selama ini. Terimakasih Banyak. Adik-adik saya, Ivan dan Ulul yang mampu menghibur dan memberi semangat saya selama pengerjaan skripsi ini. Je vous aime!

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis.....	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	9
2. Hakikat Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa.....	11
a. Keterampilan Berbicara.....	11

b. Tujuan Berbicara.....	13
c. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	14
3. Teknik Pembelajaran.....	19
4. Permainan <i>Think Pair Talkball Share</i> (TPTS).....	20
5. Teknik Permainan TPTS Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	28
B. Tempat, Subjek dan Objek, Waktu Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian.....	38
1. Perencanaan.....	30
2. Pelaksanaan Tindakan.....	31
3. Observasi.....	32
4. Refleksi.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	37
H. Indikator Keberhasilan.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	41
B. Penelitian Tindakan Kelas.....	43
A. Siklus I.....	45
1. Penyusunan Rencana.....	45
2. Tindakan.....	47
3. Observasi.....	54

4. Refleksi.....	56
B. Siklus II.....	59
1. Penyusunan Rencana.....	60
2. Tindakan.....	61
3. Observasi.....	66
4. Refleksi.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	76
RÉSUMÉ.....	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	37
Gambar 2 : Siswa sedang belajar di dalam kelas.....	138

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama Pembelajaran siklus I.....	55
Grafik 2 : Grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama Pembelajaran siklus II.....	67
Grafik 3 : Grafik peningkatan nilai siswa yang sudah sesuai dengan kriteria penilaian <i>Échelle de Harris</i>	138
Grafik 4 : Grafik peningkatan nilai pembelajaran berbicara siswa.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penilaian Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	17
Tabel 2 : Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 3 : Kisi-kisi Lembar Observasi.....	34
Tabel 4 : Kisi-kisi angket terbuka.....	36
Tabel 5 : Kriteria keberhasilan tindakan.....	40

PENGUNAAN TEKNIK PERMAINAN *THINK PAIR TALKBALL SHARE* (TPTS) UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI IBB SMA NEGERI 7 PURWOREJO

**Oleh :
Septi Khoirunnisa
10204244022**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik permainan *Think Pair Talkball Share* (TPTS) agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test design*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada tanggal 6 April 2015 sampai dengan tanggal 27 April 2015. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, seperti catatan lapangan, hasil tes dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik permainan *Think Pair Talkball Share* (TPTS) mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang didapatkan siswa. Hasil rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 63.5. Selanjutnya pada *post-test* 1 siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75.5 dan meningkat sebesar 12. Kemudian, pada *post-test* 2 siklus II, nilai rata-rata juga mengalami peningkatan sebesar 6.1 sehingga nilai rata-ratanya menjadi 81,6. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap dan motivasi positif, serta interaksi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan juga interaksi antara peserta didik dengan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

**L'UTILISATION LE JEU« *THINK PAIR TALKBALL SHARE* (TPTS)»
POUR LA COMPETENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS
DE LA CLASSE IX IBB SMA N 7 PURWOREJO**

**Par :
Septi Khoirunnisa
10204244034**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but d'améliorer l'apprentissage de l'expression orale des apprenants de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo à l'aide de jeu *Think Pair Talkball Share* (TPTS).

Les sujets de cette recherche sont les apprenants de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo qui se composent en 30 apprenants. Cette recherche est une recherche d'action avec l'approche descriptive quantitative. On a utilisé *pre-test post-test* design comme la conception de la recherche. Cette recherche s'était déroulée en deux cycles d'apprentissage qui a commencé du 6 avril 2015 au 27 avril 2015. Chaque cycle se compose de la planification, de la réalisation, de l'observation et de la réflexion. La technique de la collection des données est la fusion entre les données quantitatives et les données qualitative, ces sont la note du control continu, le résultat d'évaluation et la note d'observation.

Les résultats de cette recherche montrent que le jeu de *Think Pair Talkball Share* (TPTS) améliore la compétence de l'expression orale des apprenants de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo. Nous pouvons voir sur la score moyenne des apprenants. Le score moyen de *pre-test* est 63.5. Après le premier cycle, le score moyen de *post-test I* a augmenter de 63.5 au 75.5. Le progrès est 12. Ensuite, au deuxième cycle, le score moyen du premier cycle a augmenter de 75.5 au 81.6. Le progrès est 6.1. D'ailleurs, les apprenants sont bien motivés et portent de manière coopératives au fur et à mesure du processus de la recherche.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, penguasaan bahasa asing amatlah penting. Bahasa merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi. Menyadari hal tersebut, Indonesia semakin menggalakkan pembelajaran bahasa asing yang diterapkan untuk berbagai kebutuhan, terutama di bidang pendidikan. Bahasa asing yang pertama kali diajarkan dan masuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah bahasa Inggris. Sekarang sudah banyak bahasa asing lain yang sudah diajarkan, salah satunya adalah bahasa Prancis.

Di Indonesia, bahasa Prancis dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, namun tidak semua SMA dan sederajat mengambil bahasa Prancis sebagai mata pelajaran muatan lokal, tergantung pada kebijakan sekolah. Salah satu SMA yang menawarkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran muatan lokal adalah SMA Negeri 7 Purworejo.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis ada empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu, keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap siswa harus menguasai keempat keterampilan tersebut, karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Keterampilan mendengarkan harus dikuasai oleh siswa agar siswa mampu memahami bahasa lisan yang memiliki karakteristik berbeda dengan bahasa Indonesia. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa agar terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Prancis

yang memiliki penulisan dan cara pengucapan yang berbeda. Keterampilan berbicara dan menulis dapat membantu siswa mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya secara lisan maupun tertulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut harus seimbang dalam pengajarannya sesuai tingkat kesulitan masing-masing.

Untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkannya dapat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran bahasa tersebut. Seorang guru dituntut memiliki cara mengajar yang inovatif untuk mempermudah proses pembelajaran. Mengingat bahasa Prancis memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan bahasa asing lainnya.

Selama melaksanakan KKN-PPL di SMA Negeri 7 Purworejo, peneliti mengamati beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Negeri 7 Purworejo. Salah satunya adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain seperti membaca, menulis dan menyimak, keterampilan berbicara siswa kelas XI IBB masih belum sesuai dengan tujuan kurikulum. Hal tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh siswa saat pelajaran dan aktivitas yang terlihat selama pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung.

Pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 7 Purworejo masih menggunakan teknik pembelajaran yang berpusat pada guru, tidak memaksimalkan media yang ada di kelas, misalnya *LCD* dan *speaker*. Pembelajaranpun tidak diselingi dengan permainan sehingga pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Prancis. Hal tersebut dapat terlihat dari antusiasme siswa ketika guru menjelaskan pelajaran masih rendah, terdapat

beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, pada saat diberi pertanyaan siswa tersebut tidak dapat menjawabnya dengan tepat. Ada pula siswa yang mengobrol dengan teman sebangku membahas PR mata pelajaran matematika dan beberapa siswa lain sibuk dengan laptop masing-masing.

Selain teknik pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya siswa untuk berlatih bahasa Prancis secara lisan di kelas diasumsikan dapat menjadi penyebab kurangnya kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB. Hal tersebut membuat siswa tidak maksimal dalam mengungkapkan ide-ide dalam bahasa Prancis secara lisan. Selain itu, menjadikan siswa tidak terbiasa untuk berbicara dalam Bahasa Prancis di depan orang lain dengan aksentuasi Bahasa Prancis yang benar. Aksentuasi dalam bahasa Prancis amat sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang mengharuskan untuk banyak berlatih.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang siswa hadapi dalam belajar bahasa Prancis, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik permainan TPTS dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Teknik permainan *Think Pair Talkball Share* merupakan permainan yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1982 dan Spencer Kagan pada tahun 1993. Teknik permainan ini merupakan kombinasi antara permainan, kerja kelompok, dan sportifitas. Dalam teknik ini guru bertugas sebagai penengah dan penyatu persepsi. Gambaran singkat tentang permainan ini adalah guru memberikan pertanyaan kepada siswa (*think*) kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok secara berpasangan (*pair*). Setelah siswa berdiskusi dan menyatukan pendapat, guru

meminta siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas dengan cara memutar lagu dan siswa melempar bola secara berurutan (*talkball*), saat lagu dimatikan dan saat itu pula ada siswa yang memegang bola, maka siswa itulah yang akan maju dan menyampaikan pendapat sesuai kesepakatan kelompok (*share*). Dalam teknik permainan ini siswa dapat bekerjasama dan berdiskusi tentang materi yang diajukan oleh guru. Siswa dapat berdiskusi, berbagi pendapat, berbagi pengetahuan, menambah diksi dengan teman sekelompoknya. Dengan mengambil teknik permainan ini diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo masih kurang dibandingkan keterampilan yang lain.
2. Guru belum memanfaatkan media yang terdapat di kelas dalam mengajar bahasa Prancis.
3. Cara mengajar guru belum bervariasi.
4. Motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran berbicara bahasa Prancis masih kurang.
5. Siswa kurang banyak berlatih bahasa Prancis secara lisan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, tidak semua permasalahan yang teridentifikasi akan diteliti. Hal ini karena minimnya waktu penelitian dan dimaksudkan agar penelitian ini dapat dilakukan secara terfokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah bagaimana penggunaan permainan *Think Pair Talkball Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “bagaimana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo dengan menggunakan teknik permainan “*Think Pair Talkball Share*” (TPTS) pada proses pembelajaran bahasa Prancis?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo dengan menggunakan teknik permainan TPTS dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran bahasa Prancis di SMA.

2. Manfaat praktis

a. Untuk Siswa :

1. Melatih siswa berbicara bahasa Prancis dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melatih siswa untuk berdiskusi.

3. Melatih siswa untuk menanamkan rasa percaya diri saat berbicara bahasa Prancis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bahasa Prancis dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa Prancis siswa, terutama dalam hal keterampilan berbicara.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran bahasa Prancis di SMA dan sederajat.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, memperkaya wawasan, dan dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian lebih lanjut.

G. Batasan Istilah

1. Motivasi siswa adalah suatu dorongan untuk dapat berbicara di dalam kelas.
2. Keterampilan berbicara adalah kegiatan bertanya dan menjawab menggunakan bahasa Prancis dengan dibantu teknik permainan TPTS pada materi pembelajaran *Les activités quotidiennes* di kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo.

3. Permainan (TPTS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang memadukan permainan lempar bola dan lagu berbahasa Prancis yang digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari materi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pengajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajari bahasa asing. SMA Negeri 7 Purworejo sebagai salah satu sekolah menengah mempunyai berbagai mata pelajaran bahasa asing, antara lain bahasa Inggris, bahasa Prancis, dan bahasa Jepang.

Menurut Tagliante (1994:6), pengertian bahasa asing adalah sebagai berikut:

“Le français langue étrangère tout simplement le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études (c'est le cas par exemple, de l'enseignement scientifique supérieur au Maroc).

... À l'étranger, surtout depuis les débuts de l'approche communicative, la didactique du FLE, a pu grandir et évoluer en relative liberté. Enseigner le FLE a été et est toujours vécu comme une aventure, souvent à plusieurs, entre enseignants qui aiment cela et qui y réfléchissent.”

Dalam hal ini Tagliante ingin menyampaikan bahwa bahasa Prancis sebagai bahasa asing jika bahasa ibu (bahasa utama) orang yang mempelajarinya bukan bahasa Prancis. Pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing juga dapat dipelajari oleh mahasiswa *non francophone*, misalnya mahasiswa yang mempelajari bahasa Prancis di Maroko. Sehingga untuk mempelajarinya perlu menggunakan beberapa pendekatan. Demikian pula untuk memberikan pelajaran dari pengajar kepada siswa.

Menurut Tarigan (2009:55), pembelajaran bahasa asing merupakan pendekatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahasa khusus bagi pembelajar. Selain itu Tarigan (2009:59) juga mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah untuk mengembangkan kompetensi pembelajar dalam menggunakan bahasa selain bahasa yang telah dimilikinya (bahasa ibu). Berlitz (via Brown, 2008 : 54), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing haruslah lebih menyerupai pembelajaran bahasa pertama (bahasa ibu) yaitu dengan banyak interaksi secara lisan, menggunakan bahasa secara spontan tanpa ada penerjemahan antara bahasa pertama dan bahasa kedua.

Pringgawidagda (2002:18), mendefinisikan pembelajaran adalah dimanapun kegiatan pembelajaran itu dilakukan, asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses tersebut disebut pembelajaran. Jadi pembelajaran bahasa adalah

suatu proses dimana siswa melakukan kajian kebahasaan sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan, baik secara formal maupun informal.

Tarigan (2009:125), menyatakan bahwa pengajar dan pembelajar sangat menginginkan agar proses pemerolehan bahasa pertama dan bahasa kedua dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, pengajar sebisa mungkin bekerjasama dengan siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran bahasa. Pengajar harus berupaya menggunakan metode dan teknik yang dapat menarik siswa untuk belajar bahasa, selain itu siswa juga harus aktif berperan dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses seseorang mempelajari bahasa selain bahasa ibu di mana untuk mempelajarinya membutuhkan pendekatan yang sesuai. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing itu sendiri adalah agar siswa mampu bersaing di dunia global yang multibahasa.

2. Hakikat Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa

a. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajar bahasa. Berbicara biasanya diawali dengan aktivitas menyimak, sesuai yang diungkapkan oleh menurut Tarigan (2008:3), berbicara secara umum adalah suatu keterampilan yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan

menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Tarigan (2008:16) juga mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selanjutnya Nurgiyantoro (2010:399) mengartikan berbicara sebagai berikut :

“Berbicara adalah suatu aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.”

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 257) menambahkan pengertian tentang berbicara sebagai berikut.

“Berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengajar, bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari alat ucap, bukan hanya mengucap tanpa makna, melainkan berbicara sebagai berbahasa, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui ujaran, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan.”

Selain itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 240) juga menambahkan bahwa “Proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi.” Lebih lanjut, Tagliante (1994: 99) menguraikan proses berbicara bahasa asing sebagai berikut:

“Prononcer ses premiers mots dans une langue étrangère est souvent déroutant. L'apprenant va tout d'abord s'essayer à répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir; dans la chaîne sonore; distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit.”

Maksud dari paragraf di atas yaitu, dalam proses berbicara bahasa asing untuk pertama kalinya, pembelajar akan mencoba untuk mengulang-ulang suara dan mengaitkannya dengan sebuah hal meskipun masih cukup membingungkan dan kadang sulit dipahami, membedakan kapan ia harus memulai dan mengakhiri kalimat yang diucapkannya.

b. Tujuan berbicara

Tujuan berbicara menurut Tarigan (2008:8) adalah menyampaikan kehendak, mengungkapkan, dan menerima pikiran, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Selain itu Tarigan (2008:16) secara singkat menyampaikan tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain serta menyampaikan maksud tertentu. Ochs dan Winker dalam Tarigan (2008:16) menambahkan bahwa tujuan berbicara adalah sebagai berikut :

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

Selain menginformasikan sesuatu dan menyampaikan pikiran, dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan siswa mampu bertanya kepada lawan bicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Morrow dalam Tagliante (1994:37):

“... ce qui caractérise activité communicative, c’est selon Morrow qu’elle transmet de l’information : cela se produit lorsqu’une personne pose une question à une autre”, (Par exemple: “Comment t’appelles-tu?”)”

Maksud yang ingin disampaikan oleh Morrow adalah karakteristik dari suatu kegiatan berbicara yang komunikatif yaitu dengan adanya tanya jawab satu sama lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan keterampilan berbicara adalah menyampaikan maksud tertentu, berbagi informasi, serta dapat mengungkapkan perasaan, kehendak dan pendapat dari pikiran masing – masing pihak.

c. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa, hal ini disampaikan pula oleh Tuckman dalam Nurgiyantoro (2010:6) bahwa penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 10 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Informasi berupa hal-hal yang terkait

tentang siswa yang dapat berwujud skor hasil pengamatan, hasil penugasan, hasil penilaian, dan lain-lain. Jadi untuk menilai hasil belajar siswa, dibutuhkan data-data hasil belajar siswa.

Nurghiyantoro (2010:3) mengemukakan bahwa :

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti dan disertai dengan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.

Lebih lanjut Nurghiyantoro (2010:5) menyatakan bahwa penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pada hakikatnya, penilaian merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh guru sebagai bagian kegiatan pengajaran (Nurghiyantoro, 2010:9).

Tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan pendidikan dari berbagai kompetensi yang telah ditetapkan, memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar siswa, mengetahui kemampuan siswa dalam hal-hal tertentu, menentukan layak tidaknya seorang siswa dinaikkan tingkat d iatasnya atau dinyatakan lulus dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. (Nurghiyantoro, 2009:15)

Dalam penelitian ini, subjek yang akan dinilai keterampilan berbahasanya adalah siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo. Berdasarkan acuan *Cadre Européen Commun de Référence pour Les*

Langues (CECRL), siswa SMA diharapkan memiliki kemampuan berbahasa tingkat A1. Kemampuan berbicara tingkat A1 menurut *CECRL*, yaitu :

“Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l’interlocuteur soit disposé à répéter ou à reformuler ses phrases plus lentement et à m’aider à formuler ce que j’essaie de dire. Je peux poser des questions simples sur des sujets familiers ou sur ce dont j’ai immédiatement besoin, ainsi que répondre à de telles questions. Je peux utiliser des expressions et des phrases simples pour décrire mon lieu d’habitation et les gens que je connais.”
(<http://cecr.blogspot.com/>).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan telah memiliki kemampuan berbicara apabila dia mampu berkomunikasi dengan sederhana dengan catatan lawan bicara bersedia mengulangi atau mengungkapkan kembali kalimat-kalimat dengan lebih lambat dan membantu mengungkapkan kembali apa yang ingin dikatakan. Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang sederhana mengenai kehidupan sehari-hari atau yang ingin dibutuhkan, serta dapat menjawab mengenai tema sehari-hari atau sesuatu yang segera dibutuhkan. Siswa juga dapat menggunakan ekspresi dan kalimat-kalimat sederhana untuk mengatakan di mana tempat tinggal mereka dan tentang orang yang mereka kenal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka untuk menilai kemampuan berbicara siswa harus menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian menurut *Échelle de Harris (Évaluation de l’entretien dirigé)* menurut Tagliante (1991: 113-114) yang akan diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel I : Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé) dalam Tagliante (1991: 113-114)

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	Expression Orale	Prononciation (Pengucapan)	
		<i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		<i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menuntut perhatian penuh dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		<i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan tetap dapat dipahami, meskipun diucapkan dengan logat daerah yang berbeda).	4
		<i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		Grammaire (Tata bahasa)	
		<i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak mudah dimengerti).	1
		<i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang dan diformulasikan ke bentuk asal).	2
		<i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, bahkan beberapa diantaranya tidak jelas maksudnya sehingga dapat menghilangkan arti makna).	3
		<i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)	4
		<i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5

		Vocabulaire (Kosakata)	
		<i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
		<i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire. (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
		<i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
		<i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (native)).	5
		Aisance/Fluency (Kelancaran)	
		<i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		<i>Habituellement hésitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques. (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		<i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		<i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native)).	5
		Compréhension (pemahaman)	
		<i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan)	1
		<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut</i>	2

	<i>comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	
	<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
	<i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
	<i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Tabel di atas merupakan kriteria penilaian yang sesuai dengan keterampilan berbicara. Kriteria yang di cetak tebal merupakan skor yang sudah sesuai dengan yang diharapkan. Setelah dilakukan penilaian berupa skor sesuai dengan kriteria penilaian *Échelle de Harris*, selanjutnya skor dikonfersikan menjadi nilai. Dalam penelitian ini perubahan skor menjadi nilai diambil rumus dari Arikunto (2009: 235-236) yaitu $N = \frac{S}{O} \times 100\%$ (*N*: nilai, *S*: skor yang diperoleh siswa, *O*: jumlah skor dari soal, dan *100%*: tujuan dari pelajaran).

3. Teknik Pembelajaran

Kegiatan yang terjadi pada saat belajar mengajar kemungkinan dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila kegiatan belajar mengajar terasa kurang menarik bagi siswa kemungkinan yang terjadi adalah hasil belajar siswa akan rendah dan sebaliknya, apabila kegiatan belajar menyenangkan memungkinkan pula hasil belajar yang tinggi. Dengan

demikian, agar pembelajaran menarik dan tidak monoton guru dapat menggunakan teknik tertentu dalam mengajar.

Suatu proses pembelajaran membutuhkan metode dan teknik tertentu agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya, pengertian metode dan teknik sangat berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Iskandarwassid dan Sunendra (2009 : 40) bahwa metode dan teknik adalah dua istilah yang sering dicampuradukan pengertian dan pemakaiannya. Teknik merupakan sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode (Iskandarwassid dan Sunendra, 2009 : 41). Sementara itu, Ahmadi (2011 : 133) berpendapat bahwa teknik pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Pengajar berperan penting menentukan teknik yang baik dalam proses pembelajaran, karena teknik yang digunakan kemungkinan berdampak pada hasil dari pembelajaran. Pada proses pembelajaran khususnya bahasa Prancis, pengajar harus cermat dalam menentukan tekniknya agar pembelajaran berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Permainan *Think Pair Talkball Share* (TPTS)

a. Sejarah permainan dan cara bermain TPTS

Teknik permainan *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981 dan Spencer Kagan pada tahun 1993 (Miftahul Huda, 2014: 136). Pada penelitian kali ini telah dimodifikasi dengan permainan *talkball*. Teknik permainan ini merupakan kombinasi antara permainan, kerja kelompok dan lagu. Dalam teknik ini guru bertugas sebagai penengah dan penyatu persepsi. Gambaran singkat tentang permainan ini adalah guru memberikan soal kepada siswa (*think*) kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok secara berpasangan (*pair*). Setelah siswa berdiskusi, guru meminta siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas dengan cara memutar lagu dan siswa melempar bola secara berurutan (*talkball*), saat lagu dimatikan dan saat itu pula ada siswa yang memegang bola, maka siswa itulah yang akan maju dan menyampaikan pendapat sesuai kesepakatan kelompok (*share*). Dalam permainan ini siswa dapat bekerjasama dan berdiskusi tentang soal yang diajukan oleh guru. Siswa dapat berbagi pendapat, berbagi pengetahuan, menambah kosakata dengan teman sekelompoknya.

b. Kelebihan dan kekurangan permainan TPTS

Dalam suatu proses belajar mengajar menggunakan teknik permainan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan penggunaan permainan TPTS juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan permainan TPTS adalah sebagai berikut :

1. Dominasi guru di dalam pembelajaran semakin berkurang & pembelajarannya lebih mengarah kepada *student oriented*.
2. Memungkinkan siswa untuk bisa bekerja sendiri dan bekerjasama dengan teman sebangku.
3. Memberi kesempatan siswa untuk lebih banyak berdiskusi.
4. Adanya permainan & nyanyian berbahasa Prancis sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa menyampaikan hasil diskusi.
6. Melatih siswa untuk bertukar pendapat sekaligus menghargai pendapat-pendapat yang berbeda.
7. Mengembangkan kemampuan siswa di dalam memberikan ide atas permasalahan-permasalahan yang diberikannya.
8. Lagu yang diputar oleh guru dapat dihentikan sewaktu-waktu tanpa diketahui oleh siswa, sehingga semua siswa harus siap untuk menyampaikan hasil diskusi.
9. Melatih siswa untuk menyampaikan pendapat.
10. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran.

Kekurangan permainan TPTS :

1. Kelas menjadi ramai, sehingga akan mengganggu kelas lain.
2. Terjadi kecurangan, apabila musik dihentikan ada siswa yang masih melemparkan bola.

3. Kurangnya perhatian tentang aturan permainan oleh siswa dapat menimbulkan keributan.
4. Menyita waktu, sehingga kemungkinan dalam satu pertemuan tidak semua siswa dapat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

5. Teknik Permainan TPTS Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Saat ini pendidikan sudah bukan lagi mengarah terhadap *teacher centered*, tetapi *student centered*, dalam artian murid menjadi orientasi yang paling utama di dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk bisa lebih baik dalam berpikir, aktif, bertindak laku maupun berkomunikasi di dalam pembelajaran. Untuk menunjang hal tersebut, Guru biasanya menggunakan berbagai macam konsep yang bervariasi agar pembelajaran berorientasi terhadap siswa ini dapat tercapai.

Teknik permainan TPTS merupakan permainan yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Namun untuk kali ini, peneliti menggunakan permainan TPTS untuk pelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan penerapan teknik pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik.

Berikut langkah-langkah penerapan permainan TPTS untuk pelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis :

1. Peneliti memberikan penjelasan mengenai aturan permainan TPTS kepada siswa.
2. Peneliti membagi siswa berkelompok yaitu dengan teman sebangku.
3. Peneliti memberikan soal yang berkaitan dengan *La vie quotidienne*.
4. Peneliti memberikan waktu diskusi selama 15 menit.
5. Peneliti memberikan bola yang sudah disediakan.
6. Peneliti memutar lagu berbahasa Prancis di *speaker* kelas.
7. Peneliti menghentikan lagu yang diputar dan pada saat itu pula siswa juga berhenti untuk melempar bola.
8. Peneliti meminta siswa yang memegang bola untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan jawaban dari soal yang diberikan.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat dua penelitian yang relevan. Penelitian yang pertama adalah penelitian milik Irwahyuni yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square (TPS) Dan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Nglingseng Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI Ma’arif Nglingseng Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS) dan alat peraga pada siswa kelas IV untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

Dari penelitian tersebut, hasil analisis aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif Nglingseng mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum adanya tindakan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas hanya 10 orang atau 58,82%. Pada siklus I aktivitas siswa meningkat dan siswa yang mencapai batas tuntas berjumlah 13 siswa atau 76,47%. Pada siklus II, semua siswa yang berjumlah 17 siswa atau 100% mencapai batas tuntas. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS) dan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Nglingseng.

Penelitian yang kedua adalah penelitian milik Suratin yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share* Di Kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo Kecamatan Pelupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar IPA

dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV MI MI Nurul Huda Manyarejo Tahun Pelajaran 2010/2011.

Adapun hasil penelitian adalah nilai rata-rata siswa pada pembelajaran siswa mengalami kenaikan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 71 dan 14 siswa atau 58,3% mendapat nilai diatas KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 76 dan 24 siswa atau 100% sudah mencapai KKM. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV MI Nurul Huda Manyanrejo Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA. SMA Negeri 7 Purworejo merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Prancis disemua tingkatan kelas dari kelas X, XI dan XII. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam bahasa Prancis, yaitu mendengarkan (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*expression orale*), menulis (*expression écrite*). Dalam pembelajaran keterampilan berbicara diperlukan kecermatan dan pelafalan yang tidak mudah, karena pelafalan bahasa Prancis berbeda dengan penulisannya. Untuk terampil berbicara bahasa Prancis diperlukan banyak latihan. Sebenarnya latihan di kelas saja tidak mencukupi agar siswa terampil berbicara bahasa Prancis. Sehingga diperlukan kerjasama antara guru dan siswa agar pembelajaran di kelas dapat optimal.

Penggunaan permainan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Prancis. Dengan permainan *Think Pair Talkball Share* siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku, sehingga siswa dapat bertukar pikiran, ide dan gagasan yang mereka miliki.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo akan meningkat apabila dalam proses pembelajarannya menggunakan teknik permainan *Think Pair Talkball Share*.”

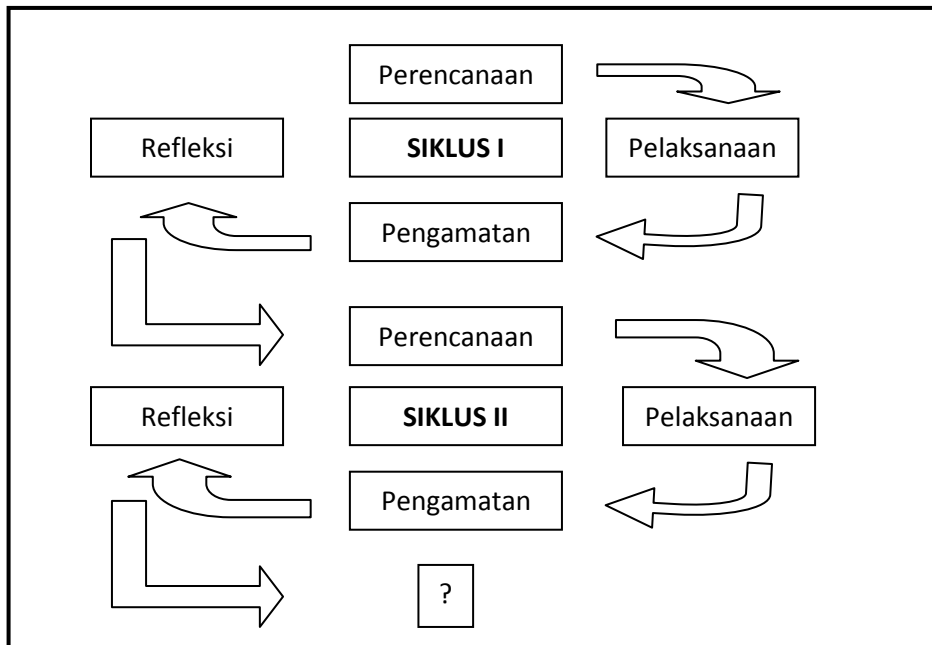
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui adanya tindakan dalam suatu siklus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Berikut desain penelitian tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini :



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2008:16)

Dalam desain PTK di atas terdapat empat komponen dalam setiap siklus yang berputar secara berurutan yaitu dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dari desain di atas juga dapat diketahui bahwa siklus I akan berakhir pada kegiatan refleksi yang hasilnya akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

B. Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo yang berada di Jl. Ki Mangunsarkoro 1. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena mengajarkan bahasa Prancis dari kelas X hingga kelas XII. Kelas yang dipilih untuk penelitian adalah kelas XI IBB.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo yang terlibat dalam proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Prancis yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo dengan menggunakan teknik *Think Pair Talkball Share* (TPTS).

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama bulan April pada semester kedua atau semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari satu *pre-test*, dua tindakan, dan satu *post-test*. Kemudian siklus II terdiri dari dua tindakan dan satu *post-test*. Berikut tabel jadwal

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI IBB SMA N 7

Purworejo :

Tabel II: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Jadwal Penelitian	
	Waktu	Keterangan
1.	Senin, 6 April 2015	<i>Pre-test</i>
2.	Rabu, 8 April 2015	Tindakan I, siklus I
3.	Senin, 20 April 2015	Tindakan II, siklus I
4.	Rabu, 22 April 2015	<i>Post-test</i> siklus I
5.	Sabtu, 25 April 2015	Tindakan I, siklus II
6.	Senin, 27 April 2015	Tindakan I, siklus II
7.	Rabu, 29 April 2015	<i>Post-test</i> siklus II

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat langkah pokok, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan agar peneliti mempunyai gambaran apa yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya. Perencanaan PTK disusun berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilaksanakan. Hasil observasi dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada selama proses belajar mengajar dan membuat pemecahan untuk masalah yang terjadi. Peneliti menyusun dan

mengkonsultasikan rencana tindakan bersama guru bahasa Prancis yaitu Ibu Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini yang kemudian bertindak sebagai kolaborator.

Berikut hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan :

1. Mengidentifikasi masalah yang ada di kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo.
2. Menganalisis dan merumuskan masalah yang ada.
3. Menentukan materi yang akan diajarkan pada keterampilan berbicara siswa kelas XI IBB dengan teknik permainan TPTS.
4. Menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan seperti RPP, soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, catatan lapangan, dan angket refleksi.
5. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat yang mempengaruhi hasil akhir dari Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini, peneliti memberikan *pre-test*, penerapan teknik permainan TPTS pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo, *post-test* I dan *post-test* II.

3. Pengamatan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas perlu diadakannya pengamatan terhadap subjek yang diteliti, hal ini bertujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Peneliti melakukan pengamatan secara tertulis dengan menggunakan catatan lapangan harian. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Hal-hal yang diamati peneliti adalah :

1. Bagaimana interaksi siswa dengan guru.
2. Bagaimana interaksi siswa dengan kelompoknya saat berdiskusi.
3. Perhatian siswa pada saat guru mengajar.
4. Keaktifan siswa dalam bertanya tentang materi yang diajarkan.
5. Disiplin dalam kehadiran saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Tahap terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah refleksi. Refleksi merupakan menganalisa dan mengkaji kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dapat dibantu dengan adanya catatan lapangan dan lembar observasi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator (guru bahasa Prancis) untuk mengetahui perubahan setelah diberikan tindakan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti dan

guru kolaborator juga mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya hingga mencapai tujuan yang direncanakan.

Keempat tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas diatas merupakan satu kesatuan siklus yang tidak dapat dilewatkan satu unsur sekalipun. Setiap unsur dilakukan secara berurutan sesuai pada tahap yang ada. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara berulang hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Terdapat dua instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa kelas XI IBB sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan menerapkan teknik permainan TPTS pada proses belajar mengajar. Fungsi lain dari tes adalah untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan belajar mengajar tercapai atau belum. Bentuk tes keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah tes uraian dengan materi *Les activités quotidiennes* yang dijawab secara lisan. Tes diberikan pada *pre-test, post-test I, post-test II*.

2. Non-test

Dalam penelitian ini terdapat 4 instrumen *non-test*, yaitu :

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan teknik permainan TPTS. Menurut Nana Sudjana (2013:84), observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Dalam penelitian ini lembar observasi yang dilihat yaitu dari segi motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses belajar bahasa Prancis berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi dari lembar observasi yang dikembangkan oleh Nana Sudjana (2013:61).

Tabel III : Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator	Aspek yang diamati
	Motivasi	
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	Memperhatikan pelajaran pada saat guru saat mengajar
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	Mengumpulkan tugas tepat waktu
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
	Keaktifan	
4.	Terlibat dalam pemecahan masalah	Berpartisipasi dalam diskusi
5.	Bertanya kepada siswa atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	Aktif bertanya atau mengajukan komentar apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal
6.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	Aktif mencari informasi dari berbagai sumber apabila mendapat tugas dari guru

Pengisian lembar observasi dengan cara memberi *checklist* (√). Pengamatan dengan lembar observasi dibantu oleh guru (kolaborator). Untuk mempermudah penilaian, peneliti meminta siswa untuk memakai *name tag*. Pemberian *checklist* (√) pada lembar observasi dilakukan apabila siswa melakukan hal yang sudah terdapat pada lembar observasi. Jika siswa tidak melakukan seperti yang sudah disebutkan pada lembar observasi maka lembar observasi dibiarkan kosong dan apabila terdapat siswa yang tidak masuk ke kelas maka diberi tanda silang (X)

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai alat untuk mencatat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung di kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo. Dalam catatan lapangan peneliti mencatat semua kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

c. Angket

Peneliti menggunakan angket pra-tindakan untuk mengetahui masalah pada siswa sebelum diadakannya tindakan. Hasil dari angket tersebut akan membantu peneliti untuk mengetahui langkah apa yang di ambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Peneliti membagikan angket pra-tindakan setelah pelaksanaan *pre-test*. Berikut kisi-kisi angket pra-tindakan dalam penelitian ini.

Tabel IV. Kisi-kisi Angket Terbuka (Nana Sudjana, 2013: 61)

No.	Indikator	Nomor	Jumlah
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	1,2,3,18,20	5
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	4	1
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	6	1
4.	Reaksi yang ditunjukan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru	17, 19	2
5.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	5	1
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
Total			20

d. Dokumentasi

Objek dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara sehingga diperlukan dokumentasi berupa rekaman *pre-tes*, *post-test I*, *post-test II* untuk mengetahui bagaimana perkembangan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan permainan TPTS. Selain rekaman, dokumentasi juga berupa foto. Dokumentasi tersebut diperoleh melalui kamera *handphone* yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa kelas XI IBB sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan menerapkan teknik permainan TPTS pada proses belajar mengajar. Dengan adanya tes peneliti mendapatkan data berupa nilai keterampilan siswa sesudah dan sebelum diberi tindakan. Tes diberikan pada *pre-test*, *post-test I*, *post-test II*.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama tindakan penelitian dilaksanakan. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap proses selama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, misalnya interaksi guru dengan siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, interaksi siswa terhadap teman dan kondisi kelas.

3. Angket

Angket dibagikan oleh peneliti kepada siswa dan guru kolaborator untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan teknik permainan TPTS untuk keterampilan berbicara. Dengan adanya angket, peneliti dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat dan mempertahankan hal yang sudah baik. Pada penelitian ini peneliti membagikan 3 angket, yaitu angket pra-tindakan, angket refleksi siklus I dan angket refleksi siklus II.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera *handphone*, *tape recorder* yang mendukung untuk mendokumentasikan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan, dan mendeskripsikan data kuantitatif.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan hingga tercapai hasil yang diinginkan. Data yang telah terkumpul perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Validitas

Berikut validitas yang digunakan pada penelitian ini.

a. Validitas demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Guru bahasa Prancis di SMA Negeri 7 Purworejo bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh

kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan dilaksanakan. Misalnya, bagaimana permasalahan disusun kerangka pemikirannya dan bagaimana penyelesaiannya, sedemikian rupa sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru.

c. Validitas dialogik

Kriteria ini merujuk pada diskusi yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Melakukan diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

2. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, yaitu dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Madya, 2011: 45). Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement*. Yang bertindak sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi, yaitu bapak Herman, M.Pd. Peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian di setiap siklus kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan adalah sebuah tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tabel mengenai kriteria keberhasilan tindakan berdasarkan pendapat dari Zainal Aqib (2014: 41).

Tabel V. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Presentase siswa tuntas kriteria penilaian <i>Échelle de Harris</i>	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-30%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan tindakan diambil dari kriteria keberhasilan menurut Zainal Aqib (2014: 41). Peneliti menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah 80%.

Berikut ini dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

1. Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari adanya proses perubahan kearah positif yang terjadi selama pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sikap dan perilaku siswa terhadap pelajaran, interaksi siswa terhadap guru maupun teman kelompoknya dan meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Analisis keberhasilan

proses dilakukan dengan cara mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

2. Indikator keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan oleh adanya peningkatan yang terjadi pada keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis melalui teknik permainan TPTS. Misalnya perubahan hasil atau nilai belajar siswa ke arah yang lebih baik, baik secara individu maupun kolektif. Indikator ini dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi subjek penelitian, hasil penelitian sebelum pemberian tindakan, pelaksanaan pada masing-masing siklus dan penerapan teknik permainan *Think Pair Talkball Share* (TPTS) dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dan keterbatasan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama bulan April pada semester kedua atau semester genap tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis, yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Mata pelajaran bahasa Prancis untuk kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo dilaksanakan setiap hari Senin dan hari Rabu yang memiliki nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) 80.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, minat siswa terhadap pelajaran bahasa Prancis masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat ketika beberapa siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangku daripada memperhatikan pelajaran. Ada pula siswa yang membahas tugas mata pelajaran lain atau sibuk bermain laptop.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan angket *pra tindakan* untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa yang berhubungan dengan materi

pembelajaran, minat belajar. Berdasarkan hasil angket *pra tindakan*, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih kurang menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis. Terdapat pula siswa yang kesulitan dalam memahami kalimat atau kata instruksi yang disampaikan oleh guru dalam bahasa Prancis.

Tidak terbiasanya siswa mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan di kelas diasumsikan sebagai penyebab kurangnya minat dan kurangnya kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Selain itu, model pembelajaran di kelas kurang bervariasi. Hal ini diketahui dari tidak maksimalnya penggunaan peralatan yang ada di dalam kelas misalnya *LCD* dan *speaker*. Sehingga, inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Prancis juga diperlukan mengingat rendahnya kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

Untuk mengatasi masalah yang siswa hadapi dalam belajar bahasa Prancis, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, teknik permainan *Think Pair Talkball Share* (TPTS) akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik permainan TPTS dari Lyman dan Kagan ini merupakan solusi bagi guru dalam mengatasi persoalan di atas. Gambaran singkat tentang permainan ini adalah sebagai berikut. Pertama, guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada siswa, pada tahap inilah disebut *think*. Kedua, guru membagi kelas menjadi kelompok secara berpasangan (*pair*). Setelah siswa selesai berdiskusi dan menyatukan pendapat, guru memutar lagu dan siswa melempar bola secara berurutan, ini merupakan tahap ketiga yang disebut *talkball*. Tahap terakhir adalah *share* di mana siswa yang memegang bola saat lagu dimatikan menyampaikan pendapat atau jawaban dari tugas yang diberikan. Dalam teknik permainan ini siswa dapat

bekerjasama dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat berdiskusi, berbagi pendapat, berbagi pengetahuan, menambah kosa kata dengan teman sebangku.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan pertama untuk memperbaiki perilaku siswa, kedua untuk memberikan inovasi pembelajaran dalam bentuk teknik bermain, ketiga penggunaan peralatan dan media secara maksimal. Selanjutnya, penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo setara dengan tingkat AI CECRL. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus selama bulan April pada semester kedua atau semester genap tahun ajaran 2014/2015. Sebelum memasuki siklus PTK, peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal berbicara bahasa Prancis siswa.

Sebelum memberikan *pre-test*, peneliti berkonsultasi tentang materi yang pernah dipelajari oleh siswa kepada guru kolaborator. *Pre-test* dilakukan pada hari Selasa, 6 April 2015 dengan bentuk soal yang ditanyakan secara lisan dan dijawab oleh siswa secara lisan pula. Soal *pre-test* terdiri dari dua soal yang dijawab secara singkat. Soal pertama peneliti telah menyiapkan beberapa gambar tentang aktivitas sehari-hari dan gambar yang menunjukkan jam. Peneliti menata gambar di atas meja dengan terbalik agar siswa tidak mengetahui gambar apa yang mereka pilih. Soal kedua, peneliti menanyakan secara acak apa yang

dilakukan siswa selama pagi, siang atau sore hari. Semua soal dijawab dalam bahasa Prancis.

Peneliti membagi kelas menjadi 10 kelompok sehingga setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Kelompok dibuat sesuai dengan nomor urut absen agar peneliti mudah untuk menilai. Kelompok yang menjalani *pre-test* berada di dalam kelas, sedangkan kelompok lainnya menunggu giliran di luar kelas. Hal tersebut bertujuan agar kelompok lain tidak mengetahui soal dan jawaban kelompok yang menjalani *pre-test* dan peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya.

Setelah semua siswa melaksanakan *pre-test*, sebagian besar siswa mengeluh bahwa mereka belum siap dengan *pre-test* karena hari sebelumnya tidak diberi tahu. Mereka sudah lupa dengan materi *Les activités quotidiennes*, sehingga mereka tidak bisa menjawab soal dengan baik dan benar. Ada siswa yang menjawab tanpa mengkonjugasikan kata kerja dengan benar, misalnya “*je travailler à l' école*”. Ada pula siswa yang terpaksa menjawab soal dengan dicampur bahasa Inggris, misalnya “*j'ai prepare to l'école*”.

Setelah selesai melaksanakan *pre-test*, peneliti menutup pertemuan dan meminta siswa untuk memakai *cocard* di pertemuan selanjutnya. Setelah peneliti keluar kelas, peneliti bersama guru kolaborator berdiskusi untuk membuat nilai *pre-test*. Skor yang diperoleh dari acuan penilaian tersebut, kemudian di ubah menjadi nilai dengan teori milik Arikunto. Setelah di ubah menjadi nilai, terdapat 10 siswa yang sudah sesuai kriteria penilaian dari *Échelle de Harris*. Nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 88 dan terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai

tersebut. Nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 44 (3 siswa). Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* adalah 63,7 dengan nilai tengah (median) 60 dan nilai yang sering muncul (modus) 52,6. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa dapat berbicara bahasa Prancis sesuai dengan kriteria penilaian *Échelle de Harris*.

Setelah melaksanakan *pre-test*, di pertemuan berikutnya peneliti melaksanakan siklus PTK. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan PTK dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut.

A. Siklus I

Hipotesis tindakan siklus I adalah “Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa akan meningkat apabila dalam proses pembelajaran guru menggunakan teknik permainan *Think Pair Talkball Share* (TPTS).”

1. Penyusunan rencana

Penyusunan rencana yang akan dilakukan oleh peneliti berdasar pada nilai *pre-test* dan informasi yang didapat dari angket yang sudah diberikan. Setelah melaksanakan *pre-test*, selanjutnya peneliti berencana untuk memberi tindakan kepada siswa sebanyak dua kali dan pelaksanaan *post-test* siklus I.

Perencanaan pertemuan tindakan I, penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 8 April 2015 di kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo. Alokasi waktu 2x45 menit. Untuk pelaksanaan tindakan I, peneliti mempersiapkan *power*

point yang berisi materi tentang *L'heure* dan *Verbe Pronominale*. Setelah mengajarkan materi tentang *L'heure* dan *Verbe Pronominal*, peneliti akan membagi kelas menjadi berkelompok. Kelompok dibuat berpasangan, yaitu dengan teman sebangku yang berjumlah dua siswa. Kemudian peneliti akan menggunakan permainan TPTS untuk meminta siswa menjawab pertanyaan. Untuk mendukung berjalannya pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan perlengkapan lain seperti spidol, bola plastik dan lagu berbahasa Prancis untuk permainan *talkball*, lembar observasi, serta lembar absensi.

Selanjutnya, peneliti merencanakan pertemuan tindakan II pada hari Senin, 20 April 2015, karena pada tanggal 13, 14, 15, 16 April 2015 kelas XII SMA N 7 Purworejo melaksanakan Ujian Nasional (UN), sehingga kelas X dan XI libur. Alokasi waktu 2x45 menit. Media visual yang digunakan peneliti masih berupa *power point* yang berisi tentang materi *Les activités quotidiennes* dan latihan soal tentang materi tersebut. Dalam pertemuan ini peneliti juga membentuk kelompok berpasangan. Peneliti juga mempersiapkan spidol, bola plastik dan lagu berbahasa Prancis untuk permainan *talkball*, lembar observasi, serta lembar absensi.

Siklus I direncanakan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015. Peneliti mengadakan *post-test* I untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa setelah diterapkannya teknik permainan TPTS. Pada *post-test* I, peneliti akan menampilkan slide yang berisi soal *post-test* I, kemudian

meminta siswa untuk mengerjakannya secara berpasangan dengan teman sebangku. Setelah siswa selesai menjawab, peneliti akan meminta siswa untuk bermain TPTS untuk menentukan siapa yang maju ke depan kelas, menyampaikan jawaban di depan kelas dan peneliti akan mengambil nilai. Peneliti juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, lembar absensi, bola plastik dan lagu berbahasa Prancis untuk permainan *talkball*, kamera digital dan kamera *handphone*.

2. Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dua tindakan pada siklus I. Berikut rincian dari setiap tindakan.

a. Tindakan I

Tindakan I dilaksanakan sesuai perencanaan sebelumnya, yaitu pada hari Rabu, 8 April 2015 di kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo. Alokasi waktu untuk tindakan I adalah 2x45 menit. Peneliti masuk kelas jam 6.30 WIB. Peneliti memberi salam, lalu meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Setelah selesai doa bersama, peneliti menanyakan siapa yang tidak masuk hari itu dan meminta siswa untuk mengisi lembar kehadiran, selanjutnya peneliti memberikan materi. Media yang digunakan oleh peneliti adalah *powerpoint* yang berisi materi *L'heure* yang masih berkaitan dengan materi *Les activités quotidiennes*. Peneliti memilih materi *L'heure* karena pada saat *pre-*

test terdapat banyak siswa yang salah mengucapkan jam dalam bahasa Prancis.

Slide I, Materi *L'heure* (lihat lampiran), diambil dari buku *Campus I*, halaman 37. Tulisan yang dilingkari oleh peneliti merupakan tanda agar siswa lebih memperhatikan kata-kata yang ada di dalamnya. Peneliti menjelaskan *slide I* dan memberikan tambahan jika jam 08.15 dapat dibaca "*huit heures et quart*" tidak hanya "*huit heures quinze*", jam 09.30 dapat dibaca "*neuf heures et demie*" tidak hanya "*neuf heures trente*", serta jam 12.45 dapat dibaca "*une heure moins le quart*" tidak hanya "*midi quarante cinq*" atau "*douze heures quarante cinq*". Peneliti kemudian membacakan semua jam yang ada di *slide I* dan meminta siswa untuk menirukan.

Selanjutnya, peneliti beralih pada *Slide II* yang berisi tentang bagaimana menanyakan jam dalam bahasa Prancis. Materi pada *Slide II* diambil dari buku *Campus I*, halaman 37. Peneliti membacakan dan meminta siswa untuk menirukan dan apabila perlu dicatat.

Setelah peneliti merasa cukup untuk menjelaskan *Slide I* dan *Slide II*, peneliti ingin mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah disampaikan. Peneliti menampilkan *Slide III* yang berisi jam. Kemudian peneliti menjelaskan tentang permainan *talkball*. Setelah semua siswa paham, peneliti memutar musik dan bola pun mulai dilempar. Siswa merasa tegang karena peneliti dapat mematikan musik kapan saja tanpa diketahui oleh siswa. Siswa yang memegang

bola saat peneliti mematikan musik harus menjawab pertanyaan “ *Il est quelle heure?*” atau “*Quelle heure est-il?*” dalam bahasa Prancis. Permainan tersebut diulang hingga semua jam pada *slide* diucapkan dalam bahasa Prancis.

Materi *L'heure* dirasa sudah cukup oleh peneliti, sehingga peneliti melanjutkan menampilkan *Slide IV* yang berisi materi tentang *Verbe Pronominale*. Materi diambil dari *Campus I*, halaman 57. Peneliti memilih materi tentang *Verbe Pronominale* karena materi tersebut erat kaitannya dengan *Les activités quotidiennes*. Peneliti meminta siswa untuk mengkonjugasikan *Verbe Pronominale* yang ada didalam *Slide IV* dalam semua subjek (*Je, Tu, Il/Elle, Nous, Vous, Ils/Elles*). Siswa dibolehkan bekerjasama dengan teman sebangku dan dibolehkan untuk membuka kamus jika diperlukan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, siswa diminta peneliti untuk bermain *talkball* lagi dan siswa yang memegang bola saat musik dimatikan untuk maju ke depan kelas menulis jawaban mereka di *whiteboard* lalu dikoreksi bersama. Waktu yang terbatas membuat siswa tidak dapat menulis dan mengoreksi bersama semua konjugasi *Verbe Pronominale* yang ada di dalam *Slide IV*, sehingga peneliti meminta siswa untuk melanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

b. Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2015, dilokasi yang sama yaitu kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo. Alokasi waktu

tindakan II adalah 2x45 menit dan dimulai pada pukul 06.30 WIB. Hal tersebut dikarenakan upacara bendera di SMA N 7 Purworejo dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 untuk memperingati Hari Kartini. Peneliti membuka pelajaran pagi itu dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi absensi. Peneliti mengingatkan kembali bahwa pada pertemuan yang lalu mereka belum selesai mengoreksi konjugasi *Verbe Pronominale*. Setelah semua *Verbe Pronominale* dikoreksi bersama, peneliti masuk ke materi selanjutnya.

Slide I berisi tentang kegiatan sehari-hari dari pagi hari hingga malam hari dengan subjek “*je*”. Setelah menayangkan *Slide I*, Peneliti menanyakan kepada siswa tentang isi *slide* tersebut dan siswa menjawab jika *Slide* tersebut berisi tentang kegiatan sehari-hari atau “*Les activités quotidiennes*”. Peneliti meminta siswa untuk membaca kalimat yang terdapat pada *slide I*. Setelah selesai membaca, ada siswa yang bertanya tentang arti dari kata “*ensemble*”. Peneliti meminta siswa tersebut untuk mencari di kamus terlebih dahulu. Kamus yang dipakai oleh siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo adalah kamus saku Prancis-Indonesia dan Indonesia-Prancis yang di tulis oleh Dra. Hj. Delly Anine, M.M yang diterbitkan oleh PT. Lazuardi Nusantara, Jakarta Utara. Mereka mencari dalam kamus tersebut dan menemukan arti dari kata yang dimaksud. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa benar-benar dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar,

peneliti menunjuk beberapa siswa untuk membaca tampilan pada *slide* I. Peneliti menemukan beberapa kesalahan pengucapan kata oleh siswa di antaranya kesalahan pengucapan pada verba “*travaille*”, “*mange*”, dan pengucapan jam 22h.00 dalam bahasa Prancis. Selanjutnya, peneliti mengoreksi bagaimana cara mengucapkan dengan baik dan benar dan meminta siswa untuk menirukan. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk menceritakan kegiatan sehari-hari mereka seperti contoh di *slide* I. Peneliti memberikan waktu selama 20 menit. Setelah semua siswa selesai membuat tugas, peneliti meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Peneliti menentukan siapa yang membacakan tugas mereka dengan permainan *talkball*.

Selanjutnya peneliti menampilkan *Slide* II yang isinya masih sama yaitu tentang kegiatan sehari-hari dengan subjek “*je*”. Peneliti membacakan dan meminta siswa untuk menirukan secara bersama-sama. Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk membaca kalimat yang terdapat pada *Slide* II secara individu. Mayoritas siswa yang ditunjuk masih salah dalam mengucapkan jam 20h.00 dan jam 22h.00 dalam bahasa Prancis, lalu peneliti mengoreksi bagaimana cara membacanya.

Setelah selesai dengan *Slide* II, peneliti menayangkan *Slide* III. Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk membaca sendiri *Slide* tersebut dalam hati, lalu peneliti menanyakan kepada siswa apa isi dari *Slide* tersebut. Siswa menjawab bahwa *Slide* tersebut berisi tentang aktivitas sehari-hari dari *Slide* yang sebelumnya ditayangkan. Peneliti

membenarkan jawaban siswa dan menjelaskan bahwa peneliti akan memberikan tugas secara berkelompok. Peneliti membuat siswa berkelompok dengan teman sebangku dan memberikan tugas menceritakan kegiatan sehari-hari teman sebangku mereka. Siswa mengerjakan dan peneliti membantu siswa yang belum jelas dengan tugasnya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test* I dengan materi *Les activités quotidiennes*.

c. Post-test I

Siklus I terdiri dari dua tindakan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik permainan TPTS pada keterampilan berbicara pada siklus I, pertemuan berikutnya peneliti memberikan *post-test* I. *Post-test* I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015 pada pukul 06.30 WIB sampai 08.00 WIB. Pelaksanaan *post-test* I didampingi oleh guru kolaborator.

Peneliti membuka *post-test* I dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi absensi. Peneliti mengingatkan bahwa akan diadakan *post-test* I. Peneliti menampilkan *Slide* yang berisi tentang soal *post-test* I.

Peneliti membagi kelas menjadi berkelompok. Kelompok dibuat dengan teman sebangku. Peneliti memberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dan menghafalkan jawaban mereka, karena siswa yang maju untuk menyampaikan jawaban tidak boleh membawa catatan.

20 menit berlalu, peneliti meminta siswa bermain *talkball* untuk menentukan kelompok siapa yang akan maju untuk menyampaikan jawaban mereka. Peneliti meminta siswa untuk tidak curang dalam bermain *talkball*. Peneliti mulai memutar musik berbahasa Prancis dan bola plastik mulai berjalan. Kelompok yang terakhir memegang bola pada saat lagu dimatikan, maka mereka yang akan maju. Setiap kelompok diberi waktu selama 4 menit. Setiap kelompok yang maju menyampaikan jawaban direkam oleh peneliti dengan kamera digital.

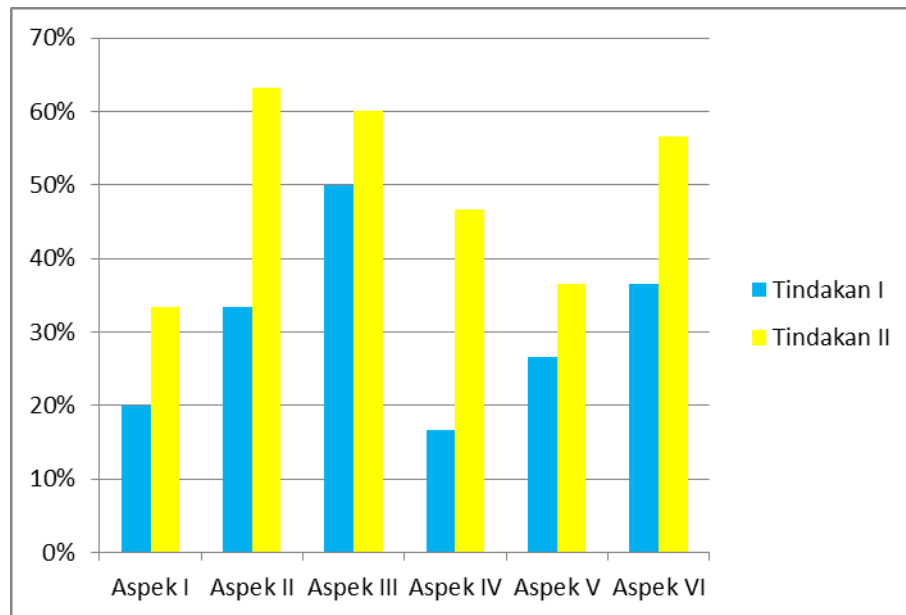
Setelah semua siswa selesai melaksanakan *post-test* I, peneliti memberikan sedikit ulasan untuk pelaksanaan *post-test* I. Peneliti menilai masih banyak siswa yang salah dalam mengucapkan jam. Selanjutnya, peneliti membagikan angket refleksi kepada siswa, untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik permainan TPTS untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Peneliti menutup *post-test* I dengan salam.

Peneliti mendiskusikan nilai dari *post-test* I dengan guru kolaborator. Skor yang diperoleh dari penilaian dari *Échelle de Harris* dalam Tagliante, kemudian divonfersikan menjadi nilai dengan teori dari Arikunto. Setelah dikonversikan menjadi nilai, terdapat 20 siswa yang sudah sesuai dengan kriteria penilaian dari *Échelle de Harris*. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 96, terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 48 dan terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai terendah. Nilai

rata-rata yang diperoleh pada *post-test* I adalah 75,6 dengan nilai tengah (median) 80 dan nilai yang sering muncul (modus) 80. Jika dibandingkan dengan hasil nilai *pre-test*, nilai *post-test* I sudah mengalami peningkatan. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sudah meningkat, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum sesuai dengan kriteria penilaian *Échelle de Harris*.

3. Observasi

Observasi tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Observasi dilaksanakan selama dua kali yaitu selama pemberian tindakan I dan II pada siklus I. Observasi dilakukan dengan cara memberi *checklist* (✓) pada lembar observasi yang sudah disediakan. Pada lembar observasi peneliti menggunakan enam indikator motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari enam indikator tersebut peneliti membagi kembali menjadi enam aspek pengamatan. Berikut adalah grafik peningkatan motivasi dan keaktifan siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo pada siklus I.



Grafik I : Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa semua aspek motivasi dan keaktifan siswa pada pertemuan tindakan I dan tindakan II sudah mengalami peningkatan yang baik. Siswa yang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung meningkat dari 20% (6 siswa) menjadi 33.3% (10 siswa). Namun, peningkatan tersebut masih sangat sedikit, masih terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar.

Pada pertemuan tindakan I banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, hanya terdapat 10 siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Namun, pada pertemuan tindakan II, mengalami peningkatan menjadi 19 siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Begitu pula siswa yang

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru juga meningkat dari 50% (15 siswa) menjadi 60% (18 siswa).

Semua aspek dari indikator keaktifan siswa juga meningkat. Partisipasi dalam diskusi meningkat dari 16.6% (5 siswa) menjadi 46.6% (14 siswa). Selain itu siswa yang bertanya dan mengajukan komentar pada saat mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas juga meningkat dari 26.6% (8 siswa) menjadi 36.6% (11 siswa). Kemudian keaktifan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber pada saat mendapatkan tugas dari guru juga meningkat. Awalnya 36.6% (11 siswa) meningkat menjadi 56.6% (17 siswa). Hal tersebut dapat diamati dari siswa yang mau membuka kamus untuk mencari kosakata yang mereka tidak ketahui pada saat mendapat tugas dari guru.

4. Refleksi

Refleksi adalah tahapan terakhir dalam PTK. Refleksi merupakan menganalisa dan mengkaji kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini yang akan dianalisa dan dikaji adalah kegiatan pada siklus I, mulai dari *pre-test*, pemberian tindakan I dan II, serta *post-test* I. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil catatan lapangan, hasil observasi individu, angket refleksi, daftar nilai *pre-test* dan *post-test* 1 siswa. Peneliti melakukan refleksi bersama dengan guru kolaborator. Hasil angket refleksi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh, sikap dan motivasi yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis cukup baik, karena terjadi peningkatan skor rata-rata individu pada setiap indikator sikap dan motivasi siswa.
- b. Pembagian kelompok diskusi sudah efektif, karena jumlah tersebut tidak terlalu banyak sehingga mereka dapat berdiskusi dengan baik, selain itu kelompok dibuat berdasar teman sebangku sehingga siswa tidak perlu berpindah tempat duduk.
- c. Media yang digunakan pada proses belajar mengajar sudah baik, karena dapat menjadikan variasi dalam mengajar.
- d. Penggunaan teknik permainan TPTS dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis mampu mendongkrak semangat siswa untuk aktif berbicara dalam bahasa Prancis.
- e. Berdasarkan hasil nilai *post-test* I, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang terdapat pada panduan penilaian *Échelle de Harris* dalam Tagliante.

Peneliti juga membagikan angket refleksi kepada guru kolaborator untuk mengetahui bagaimana pendapat guru kolaborator tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dan masukan yang dapat membantu untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan angket refleksi tersebut, guru kolaborator berpendapat bahwa adanya permainan TPTS dapat memacu siswa untuk memproduksi kalimat, karena mereka dapat berbagi pendapat dengan pasangannya. Dalam pelaksanaanya sudah bagus

dan efektif. Kolaborator juga menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa semakin meningkat setelah diterapkannya teknik permainan TPTS dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis sesuai dari hasil *pre-test* dan *post-test* I.

Selain itu, guru kolaborator juga memberikan saran kepada peneliti agar materi tentang *L'heure* diperdalam, karena pada *post-test* I masih terlihat banyak siswa yang salah dalam pengucapan jam. Dengan adanya masukan tersebut, peneliti akan menambahkan audio berbahasa Prancis mengenai materi *L'heure*. Dengan penggunaan media audio, diharapkan siswa akan memberikan perhatian yang lebih, sehingga siswa akan mudah mengingat bagaimana pengucapan jam dalam bahasa Prancis dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti juga menyimpulkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk pada siklus II sebagai berikut.

1) Keberhasilan Proses

Pada penelitian ini, keberhasilan proses dapat dilihat dari lembar observasi, angket refleksi dan catatan lapangan. Pada instrument tersebut dapat dilihat bahwa motivasi dan keaktifan siswa pada siklus I mengalami peningkatan (dapat dilihat pada grafik halaman 55). Siswa yang memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar di kelas mengalami peningkatan. Siswa yang mau bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

yang diberikan juga mengalami peningkatan. Dari lembar observasi juga dapat dilihat bahwa keikutsertaan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok juga meningkat.

2) **Keberhasilan Produk**

Keberhasilan produk pada siklus I dapat dilihat dari peningkatan nilai keterampilan berbicara yang didapat oleh siswa kelas XI IBB. Pada *pre-test* siswa yang sesuai pada kriteria penilaian yang sudah ditentukan adalah 10 siswa, pada *post-test* I siswa yang sudah mencapai kriteria penilaian *Échelle De Harris* menjadi 20 siswa.

Meningkatnya nilai siswa juga dapat dilihat dari naiknya nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu dari 63.5 menjadi 75.5. Nilai maksimal yang dicapai siswa pun meningkat dari 88 menjadi 96. Nilai median dan modus pada *post-test* I juga mengalami peningkatan yaitu sama-sama dari nilai 60 menjadi 80. Untuk nilai minimum yang dicapai juga mengalami peningkatan meskipun sedikit, yaitu dari 40 menjadi 48.

B. **Siklus II**

Hipotesis tindakan siklus II adalah “Keterampilan berbicara bahasa Prancis semua siswa kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo akan mencapai nilai sesuai dengan kriteria penilaian *Échelle de Harris*, jika

adanya penambahan audio berbahasa Prancis dalam penggunaan teknik permainan *Think Pair Talkball Share* (TPTS) pada pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Prancis.

1. Penyusunan rencana

Penyusunan rencana siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah pada pertemuan kelima peneliti melaksanakan tindakan I untuk siklus II, dilanjutkan tindakan II untuk siklus II pada pertemuan keenam. Setelah melaksanakan dua tindakan, peneliti melaksanakan *post-test* untuk siklus II.

Peneliti berencana melaksanakan tindakan I, siklus II pada hari Sabtu, 25 April 2015. Pelaksanaan tindakan I, siklus II di luar jadwal mata pelajaran bahasa Prancis yang seharusnya. Hal ini terjadi untuk mengganti pertemuan pada saat siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo libur karena Ujian Nasional (UN). Penggantian pertemuan sudah sesuai kesepakatan bersama antara peneliti, siswa, dan guru kolaborator. Alokasi waktu untuk tindakan I, siklus II adalah 2x45 menit. Untuk pelaksanaan tindakan I, siklus II peneliti menambahkan audio mengenai *L'heure*. Audio diambil dari *Le Mag*. Peneliti juga menyiapkan soal yang berkaitan dengan audio yang diputar. Pada pertemuan ini, kelas tidak dibagi menjadi kelompok, melainkan bekerja secara individu. Selain itu peneliti juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti spidol, bola plastik dan lagu berbahasa Prancis untuk permainan *talkball*, lembar observasi, serta lembar absensi.

Perencanaan pertemuan keenam, penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2015 di tempat yang sama yaitu kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo. Alokasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan tindakan II untuk siklus II. Untuk pelaksanaan tindakan II, peneliti menyiapkan *power point* yang berisi dialog yang masih berkaitan dengan materi *Les activités quotidiennes*. Pada pertemuan ini, kelas akan dibuat secara berkelompok sesuai dengan teman sebangku. Peneliti juga mempersiapkan perlengkapan lain yang dibutuhkan seperti spidol, bola plastik dan lagu berbahasa Prancis untuk permainan *talkball*, lembar observasi, serta lembar absensi.

Siklus II direncanakan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* II yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2015. Peneliti mengadakan *post-test* II untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya teknik permainan TPTS dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Peneliti menyiapkan soal yang ditampilkan dalam *power point*. Kelas akan dibuat secara berkelompok dengan teman sebangku. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan *post-test* II seperti lembar penilaian, bola plastik dan lagu berbahasa Prancis untuk permainan *talkball*, lembar observasi, lembar absensi dan kamera digital dan kamera *handphone*.

2. Tindakan

Pada siklus II, peneliti melaksanakan tindakan sebanyak dua kali. Berikut rincian dari setiap tindakan.

a. Tindakan I

Tindakan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015. Tindakan I dilaksanakan tidak sesuai jadwal. Pertemuan ini untuk mengganti pertemuan pada saat siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo libur karena dilaksanakannya Ujian Nasional (UN). Alokasi waktu 2x45 menit. Peneliti membuka tindakan I, siklus II dengan salam, lalu meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Selanjutnya peneliti masuk ke materi dan menampilkan slide yang berisi materi “*L’heure*”.

Peneliti menampilkan kembali *Slide* yang pernah ditampilkan pada tindakan I, siklus I, hal ini untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi *L’heure*. Peneliti meminta beberapa siswa untuk membaca secara individu. Agar semakin lancar mengucapkan jam dalam bahasa Prancis, peneliti memberikan banyak latihan. Sesuai dengan refleksi dan hasil *post-test* I, peneliti menambahkan audio berbahasa Prancis untuk berlatih. Soal diambil dari *Le Mag*, halaman 57 (*Ecoute et associe*). Peneliti memutar audio sebanyak 3 kali. Setelah siswa selesai menjawab, peneliti meminta siswa untuk membacakan jawaban dengan menunjuk beberapa siswa.

Setelah latihan pertama selesai, peneliti memberikan lagi latihan yang kedua. Latihan yang kedua diambil dari *Le Mag*, halaman 64 (*Ecoute et répons*). Audio yang diperdengarkan berupa cerita aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh Rémi dan Zoé. Soal

ditampilkan pada *power point*. Audio di putarkan sebanyak tiga kali. Pemutaran audio yang pertama dan kedua, peneliti *mempause* cerita menjadi perkalimat dan untuk yang ketiga peneliti tidak *mempause* dari awal cerita hingga akhir cerita. Setelah selesai, peneliti memulai memutar musik berbahasa Prancis dan bola plastik mulai dilempar. Siswa yang terakhir memegang bola pada saat musik dihentikan, maka ia lah yang akan menjawab pertanyaan. Pertemuan ditutup dengan salam.

b. Tindakan II

Tindakan II, siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2015. Alokasi waktu tindakan II adalah 2x45 menit dan dimulai pada pukul 06.30 WIB. Peneliti membuka pelajaran pagi itu dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi absensi.

Peneliti menampilkan *slide* yang berisi dialog. Dialog tersebut dibuat sendiri oleh peneliti. Pada awalnya nama orang yang berdialog adalah François dan Philippe, namun siswa meminta untuk mengganti nama tersebut. Mereka merasa bosan dengan nama-nama tersebut. Peneliti pun meminta mereka untuk memberikan usulan nama sesuai dengan yang mereka inginkan. Pada akhirnya nama Jupé dan Sunari sesuai dengan yang mereka inginkan.

Peneliti meminta dua orang siswa untuk menjadi Jupé dan Sunari dan membacakan dialog yang ditampilkan pada *power point*. Masih

terdapat kesalahan pada saat mengucapkan jam 21h.00 dan 22h.00. Selanjutnya, peneliti menunjuk dua orang siswa lagi untuk membacakan dialog. Kemudian peneliti mengoreksi kesalahan yang dilakukan siswa dengan membacakan dialog dan meminta siswa untuk menirukan. Untuk mengetahui apakah siswa sudah benar dalam pengucapannya, peneliti meminta beberapa siswa untuk membaca dialog tersebut.

Pada 45 menit yang kedua, peneliti meminta siswa untuk membuat dialog yang berisi tentang aktivitas sehari-hari mereka. Kelompok dibuat secara berpasangan dengan teman sebangku. Tema yang diambil bebas sesuai keinginan siswa. Pada saat siswa membuat dialog, siswa meminta bantuan peneliti untuk mengoreksi pekerjaan mereka. Peneliti membantu dengan memberikan arahan mengenai konjugasi, mengenai kosakata berbahasa Prancis.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, peneliti meminta siswa untuk membacakan dialog sesuai dengan yang mereka buat. Peneliti membantu siswa untuk membaca kosakata yang susah diucapkan. Peneliti meminta siswa untuk menghafal dialog tersebut. Pada pukul 08.00 WIB bel tanda berakhirnya pelajaranpun berbunyi, peneliti menutup pelajaran dengan salam dan memberitahu bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *Post-test II*.

c. **Post-test II**

Post-test II dilaksanakan pada hari Rabu, dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2015 pada pukul 06.30 WIB sampai 08.00 WIB. Pelaksanaan *post-test* II didampingi oleh guru kolaborator.

Peneliti membuka *post-test* II dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi absensi. Peneliti mengingatkan bahwa akan diadakan *post-test* II. Peneliti menampilkan *Slide* yang berisi tentang soal *post-test* II.

Peneliti membagi kelas menjadi berkelompok. Kelompok dibuat dengan teman sebangku. Peneliti memberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dan menghafalkan jawaban mereka, karena siswa yang maju untuk menyampaikan jawaban tidak boleh membawa catatan.

20 menit berlalu, peneliti meminta siswa bermain *talkball* untuk menentukan kelompok siapa yang akan maju untuk menyampaikan jawaban mereka. Peneliti meminta siswa untuk tidak curang dalam bermain *talkball*. Peneliti mulai memutar musik berbahasa Prancis dan bola plastik mulai berjalan. Kelompok yang terakhir memegang bola pada saat lagu dimatikan, maka mereka yang akan maju. Permainan *talkball* dimainkan hingga kelompok terakhir. Setiap kelompok diberi waktu selama 4 menit. Setiap kelompok yang maju menyampaikan jawaban direkam oleh peneliti dengan kamera digital.

Setelah semua siswa selesai melaksanakan *post-test* II, peneliti memberikan sedikit ulasan untuk pelaksanaan *post-test* II. Peneliti menilai siswa sudah baik dalam menjawab soal dan siswa sudah

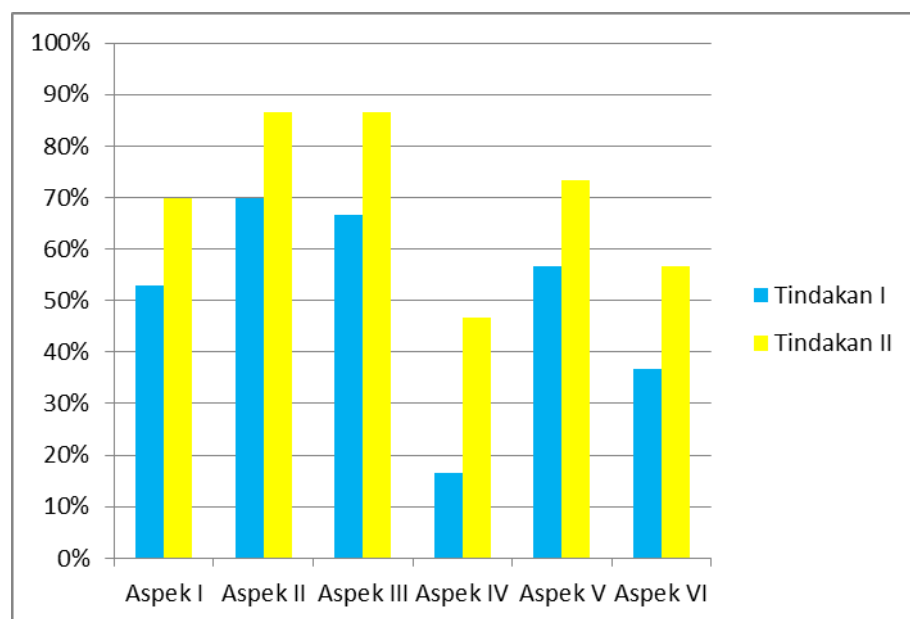
menghafal semua dialog yang dilakukan. Dalam mengucapkan jampun siswa sudah baik. Selanjutnya, peneliti membagikan angket refleksi kepada siswa, untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik permainan TPTS untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Peneliti menutup *post-test* II dengan salam.

Peneliti mendiskusikan nilai *post-test* II dengan guru kolaborator. Skor yang didapat dari kriteria penilaian dari *Échelle de Harris*, kemudian dikonversikan menjadi nilai. Setelah penilaian selesai, dapat diketahui bahwa semua siswa sudah mencapai skor yang sudah ditentukan. Dari nilai yang ada, dapat diketahui nilai tertinggi yang dicapai siswa sama dengan nilai tertinggi pada *post-test* I yaitu 96. Nilai terendah siswa adalah 64, nilai tersebut lebih baik dari nilai terendah yang didapatkan pada *post-tes* I. Nilai rata-rataupun meningkat sebanyak 5,9 % yaitu menjadi 81,5, namun nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) yang diperoleh pada *post tes* I dan *post-test* II masih sama yaitu 80. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis semua siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo sudah sesuai dengan kriteria kriteria penilaian dari *Échelle de Harris*.

3. Observasi

Observasi pada siklus II ini masih menggunakan lembar observasi yang sama pada lembar observasi siklus I. Observasi yang dilakukan masih mengamati motivasi dan keaktifan siswa yang mencakup enam

aspek yang sama. Observasi yang dilakukan juga masih dibantu oleh guru kolaborator. Observasi juga masih dengan cara memberi *checklist* (✓) pada lembar observasi yang sudah disediakan. Berikut adalah grafik peningkatan motivasi dan keaktifan siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo pada siklus II.



Grafik II : Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa motivasi dan keaktifan siswa kelas XI IBB pada siklus II juga mengalami peningkatan. Motivasi dan keaktifan siswa pada siklus II pun lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Diketahui bahwa siswa yang memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar meningkat yaitu dari 53% (16 siswa) menjadi 70% (21 siswa). Mereka sudah tidak sibuk untuk bermain laptop dan sebagian

sudah tidak mengobrol dengan teman lain pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada aspek pengumpulan tugas tepat pada waktunya juga meningkat, terdapat 70% (21 siswa) di kelas yang mau mengumpulkan tugas pada waktunya dan semakin meningkat pada pertemuan selanjutnya menjadi 86.6% (26 siswa) yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Pengumpulan tugas meningkat karena dipengaruhi oleh meningkatnya pula motivasi untuk mengerjakan tugas. Peningkatannya dari 66.6% (20 siswa) menjadi 86.6% (26 siswa).

Untuk aspek keaktifan siswa juga mengalami peningkatan pada semua aspek. Meskipun pada grafik di atas aspek partisipasi merupakan grafik terendah, namun pada aspek tersebut telah mengalami peningkatan. Peningkatannya dari 53.3% (16 siswa) menjadi 66.6% (20 siswa). Hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas siswa saat berdiskusi. Pada aspek keaktifan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas juga meningkat. Aspek tersebut meningkat dari 56.6% (17 siswa) menjadi 73.3% (22 siswa). Keaktifan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber juga meningkat, yaitu dari 63.3% (19 siswa) menjadi 80% (24 siswa). Hal tersebut dapat diamati dari banyak siswa yang sudah membawa kamus bahasa Prancis-Indonesia dan sebaliknya, selain itu mereka juga mau mencari tahu dari buku paket yang mereka miliki.

4. Refleksi

Refleksi adalah tahapan terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas. Refleksi merupakan menganalisa dan mengkaji kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini yang akan dianalisa dan dikaji adalah kegiatan pada siklus I, mulai dari *pre-test*, pemberian tindakan I dan II, serta *post-test* I. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil catatan lapangan, hasil observasi individu, angket refleksi, daftar nilai *pre-test* dan *post-test* 1 siswa. Peneliti melakukan refleksi bersama dengan guru kolaborator. Hasil angket refleksi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Penerapan teknik TPTS pada pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo.
- b. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan, peneliti memanfaatkan media audio maupun visual, selain itu juga dikarenakan jumlah anggota kelompok dalam satu kelompok yang tidak terlalu banyak.
- c. Penerapan teknik TPTS pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat melatih keberanian dan percaya diri peserta didik dalam berbicara bahasa Prancis.
- d. Peserta didik merasa kesusahan saat proses penyusunan dialog, namun dibantu oleh peneliti sehingga masalah pun dapat diatasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti dapat menyimpulkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk pada siklus II sebagai berikut.

3) Keberhasilan Proses

Pada penelitian ini, keberhasilan proses dapat dilihat dari lembar observasi, angket refleksi dan catatan lapangan. Pada instrument tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II motivasi dan keaktifan siswa mengalami peningkatan (dapat dilihat pada grafik halaman 67). Banyak siswa yang sudah memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar di kelas. Selain itu banyak pula siswa yang mau bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dari lembar observasi juga dapat dilihat bahwa keikutsertaan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok juga meningkat.

4) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk pada siklus II dapat dilihat peningkatan nilai keterampilan berbicara yang didapat oleh siswa kelas XI IBB. Pada *post-test* I siswa yang sesuai pada kriteria penilaian yang sudah ditentukan adalah 20 siswa, pada *post-test* II semua siswa sudah mencapai semua kriteria penilaian *Échelle De Harris*.

Meningkatnya nilai siswa juga dapat dilihat dari naiknya nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 81.6. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan pada nilai *post-test* I. Nilai minimal yang dicapai siswa pun meningkat dari 48 menjadi 68. Untuk nilai maksimum, median dan modus masih sama pada *post-test* I.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti bersama dengan kolaborator telah berjalan dengan lancar. Keterampilan berbicara siswa juga semakin meningkat setelah diterapkannya teknik permainan TPTS dalam pembelajaran bahasa Prancis. Namun, Adanya Ujian Nasional pada bulan April yang bertepatan dengan jadwal pelajaran bahasa Prancis menyebabkan peneliti harus menambah dua kali pertemuan pada hari lain. Selain itu, pada awal Juni siswa akan melaksanakan UAS sehingga kolaborator satu meminta waktu untuk mengulang pelajaran bahasa Prancis untuk persiapan UAS siswa sehingga peneliti harus segera menyelesaikan penelitian di kelas XI IBB.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik permainan TPTS pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo dapat disimpulkan sebagai berikut.

Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA Negeri 7 Purworejo meningkat setelah diterapkannya teknik permainan TPTS dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang sudah mencapai kriteria penilaian dari *Échelle De Harris*. Pada *pre-test* hanya terdapat 10 siswa yang memenuhi kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Kemudian pada *post-test* I mengalami peningkatan menjadi 20 siswa yang sudah memenuhi dan pada *post-test* II semua siswa sudah memenuhi kriteria penilaian. Selain itu, peningkatan juga dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata. Nilai rata-rata *pre-test* siswa 63,5 meningkat menjadi 75,5 pada *post-test* 1 dan semakin meningkat pada *post-test* 2 menjadi 81,6. Selain dengan teknik permainan TPTS, peningkatan kemampuan berbicara siswa juga ditunjang dengan penggunaan media visual yang berupa *power point* dan media audio mengenai *Les activités quotidiennes* yang didukung dengan penggunaan alat yang ada di dalam kelas berupa *speaker* dan *LCD*.

Penerapan teknik permainan TPTS pada pembelajaran berbicara bahasa Prancis juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, karena siswa dapat bermain sekaligus belajar berbicara bahasa Prancis. Selain itu,

penerapan teknik permainan TPTS dapat merangsang siswa untuk aktif berbicara bahasa Prancis, karena dengan permainan TPTS siapa saja harus siap untuk menyampaikan jawaban di depan kelas. Penggunaan teknik permainan TPTS juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Hal ini membuat siswa dapat bertukar pendapat dan dapat menyelesaikan soal bersama-sama.

B. Implikasi

Penerapan teknik permainan TPTS dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo, baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan skor serta perubahan sikap dan motivasi siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas, guru bahasa Prancis dapat menggunakan teknik permainan ini pada pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, menulis, dan membaca). Selain itu, penggunaan teknik permainan TPTS dapat disebarkan kepada guru-guru di bidang studi lainnya sebagai alternatif variasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi guru

Guru dapat mempertimbangkan penerapan teknik permainan TPTS sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran bahasa Prancis. Dengan

penggunaan teknik permainan TPTS diharapkan pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing akan semakin menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan dalam pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

2. Bagi peneliti lebih lanjut

Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwahyuni. 2012. Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square (TPS) Dan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Nglingseng Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suratin. 2010. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share* Di Kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo Kecamatan Pelupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPPE.
- Tagliante, C. 1994. *Techniques De Classe, La Classe De Langue*. Paris: CLE International.
- Tagliante, C. 1991. *L'évaluation Techniques De Classe*. Paris: CLE International.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

PRA – TINDAKAN

Lampiran 1

Angket Terbuka Pra-Tindakan Untuk Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Lingkarilah bagian dari pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda! Berikan alasannya dengan singkat!

1. Saya suka / tidak suka pelajaran Bahasa Prancis.

Alasan :

.....
.....
.....

2. Saya merasa nyaman / tidak nyaman ketika belajar Bahasa Prancis.

Alasan :

.....
.....
.....

3. Bagi saya pelajaran bahasa Prancis membosankan / tidak membosankan.

Alasan :

.....
.....
.....

4. Saya selalu / tidak pernah mengerjakan tugas bahasa Prancis yang diberikan oleh guru.

Alasan :

.....
.....
.....

5. Saya menyediakan / tidak menyediakan waktu untuk mencari informasi tentang Bahasa Prancis.

Alasan :

.....

-
.....
6. Saya mempelajari kembali / tidak mempelajari materi bahasa Prancis yang telah disampaikan oleh guru.
Alasan :
.....
.....
.....
7. Saya merasa mudah / tidak mudah membuat kalimat berbahasa Prancis.
Alasan :
.....
.....
.....
8. Saya merasa kesulitan / tidak sulit memahami tata bahasa Prancis.
Alasan :
.....
.....
.....
9. Saya merasa mudah / tidak mudah menghafal konjugasi verba dalam bahasa Prancis.
Alasan :
.....
.....
.....
10. Saya mudah / tidak mudah menghafal nomina feminine dan masculine dalam bahasa Prancis.
Alasan :
.....
.....
.....

11. Saya sulit / tidak sulit melafalkan kata-kata bahasa Prancis dengan baik dan benar.

Alasan :

.....
.....
.....

12. Saya sulit / tidak sulit melafalkan kata-kata bahasa Prancis sesuai dengan intonasinya.

Alasan :

.....
.....
.....

13. Saya mudah / tidak mudah mengekspresikan kata-kata bahasa Prancis sesuai dengan maknanya.

Alasan :

.....
.....
.....

14. Saya mudah / tidak mudah memahami instruksi kalimat atau kata yang guru ucapkan dalam bahasa Prancis.

Alasan :

.....
.....
.....

15. Saya memahami / tidak memahami materi berbicara yang diberikan oleh Guru bahasa Prancis.

Alasan :

.....
.....
.....

16. Bahasa Prancis sulit / tidak sulit untuk dipelajari.

Alasan :

.....
.....

.....

17. Guru jelas / tidak jelas saat menjelaskan pelajaran bahasa Prancis.

Alasan :

.....
.....
.....

18. Saya merasa kondisi kelas nyaman / tidak nyaman saat pelajaran bahasa Prancis.

Alasan :

.....
.....
.....

19. Media yang digunakan saat ini dalam pelajaran bahasa Prancis membantu / kurang membantu siswa dalam belajar bahasa Prancis.

Alasan :

.....
.....
.....

20. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda!

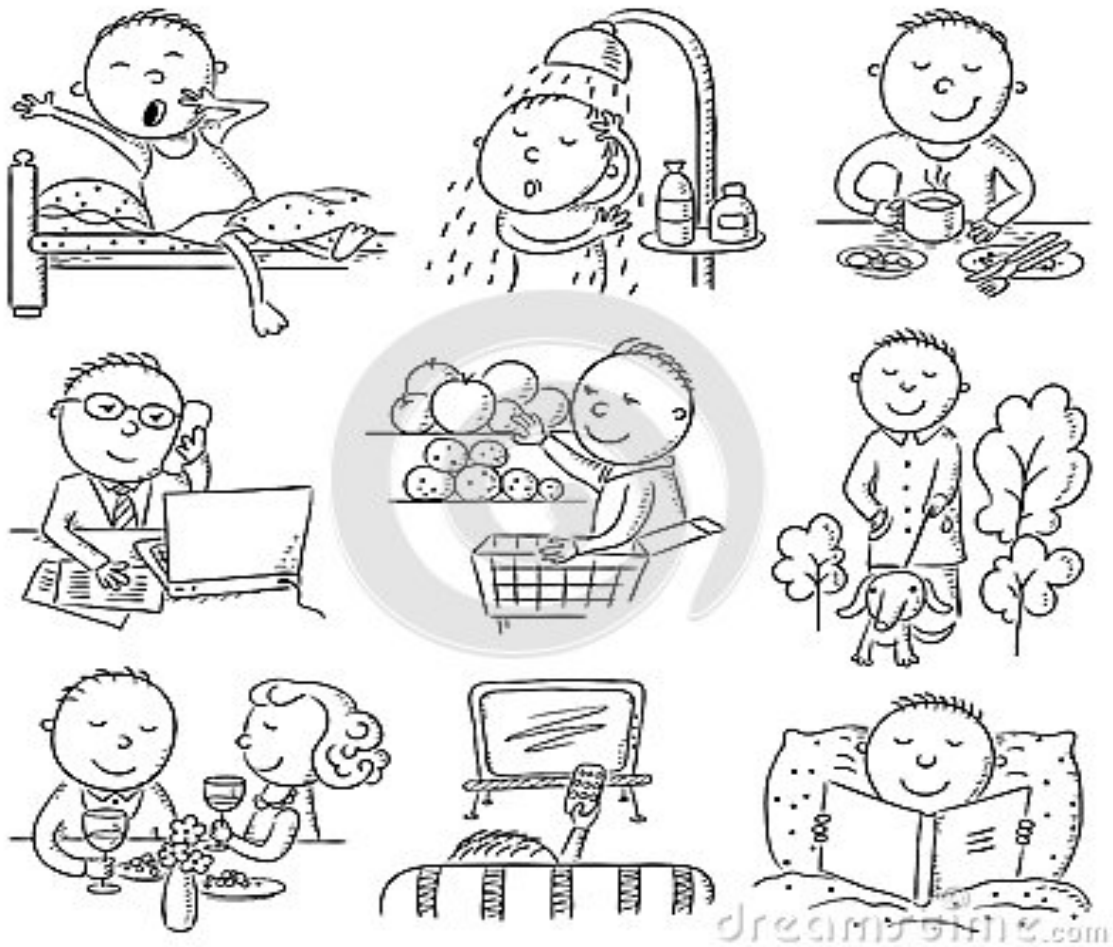
Saya belajar bahasa Prancis karena saya :

- a. Mempunyai saudara yang berasal dari Prancis.
- b. Mempunyai teman yang berasal dari Prancis.
- c. Ingin menambah ilmu pengetahuan.
- d. Ingin memperlancar Bahasa Prancis.

Saya belajar bahasa Prancis untuk keperluan :

- a. Bekerja di perusahaan di Prancis.
- b. Bekerja sebagai guru bahasa Prancis.
- c. Bekerja pemandu wisata.
- d. Bekerja sebagai penerjemah bahasa Prancis.
- e. Bisa berbahasa Prancis dengan baik dan benar.

SOAL PRE-TEST



Qu'est-ce qu'il fait?

05h.00 12h.00 19h.00

06h.00 07h.00 21h.00

Il est quelle heure?

Quelle heure il est?

Qu'est ce que vous faites pendant le matin/ l'après-midi/le soir?

Lampiran 4

PENILAIAN PRE-TEST

No.	Subjek	Indikator					Total Skor	Nilai
		<i>Pro.</i>	<i>Gram.</i>	<i>Voc.</i>	<i>Ais.</i>	<i>Com.</i>		
1.	S1	4	2	3	3	3	15	60
2.	S2	4	3	3	4	3	17	68
3.	S3	4	4	4	4	4	20	80
4.	S4	4	4	4	4	4	20	80
5.	S5	3	3	3	2	2	13	52
6.	S6	3	3	3	2	2	13	52
7.	S7	5	4	4	4	5	22	88
8.	S8	4	4	4	3	4	19	76
9.	S9	3	2	2	2	2	11	44
10.	S10	3	2	3	3	2	13	52
11.	S11	3	3	3	3	3	15	60
12.	S12	3	4	4	4	4	19	76
13.	S13	3	3	3	4	2	15	60
14.	S14	4	4	4	4	4	20	80
15.	S15	3	3	3	3	3	15	60
16.	S16	2	2	3	3	3	13	52
17.	S17	3	3	3	3	3	15	60
18.	S18	2	3	3	2	2	12	48
19.	S19	4	4	4	5	4	21	84
20.	S20	3	2	3	3	2	13	52
21.	S21	3	3	3	2	2	13	52
22.	S22	2	2	2	2	2	10	40
23.	S23	3	2	2	2	3	12	48
24.	S24	2	2	2	2	2	10	40
25.	S25	4	4	4	4	4	20	80
26.	S26	4	4	4	5	4	21	84
27.	S27	4	4	4	4	4	20	80
28.	S28	4	4	4	3	2	17	68
29.	S29	4	4	4	3	2	17	68
30.	S30	4	3	3	2	3	15	60
Rata-rata								63.47

■ → Tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan

Keterangan : Terdapat 10 siswa yang sudah sesuai kriteria penilaian *Échelle De Harris*

SIKLUS I

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tindakan 1, Siklus 1, tanggal 8 April 2015

Tindakan 2, Siklus 1, tanggal 20 April 2015

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Mata Pelajaran	: BAHASA PRANCIS
Kelas/Semester	: XI IBB / 2
Alokasi Waktu	: 2 X 90 menit

A. Standar Kompetensi : BERBICARA

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang *Les activités quotidiennes*.

B. Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator :

Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les activités quotidiennes*.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les activités quotidiennes* dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

a. Savoir-faire :

Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les activités quotidiennes*.

b. Grammaire :

- Verba pronominal yang berkaitan dengan materi *Les activités quotidiennes*.
- Pembentukan kalimat : Subjek + *verb.pronominale* + à + *l'heure*

c. Kosakata yang terkait dengan tema pelajaran hari itu (*Les activités quotidiennes*) yaitu *l'heure, se reveiller, se lever, s'habiller, se coucher, prendre le petit déjeuner, se préparer, se laver, regarder la télé, faire la sieste, faire de courses, se promener, faire la prière, aller à l'école, diner*.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab agar siswa dapat aktif berperan/terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan guru cepat dipahami oleh siswa. Selanjutnya, media pembelajaran yang digunakan adalah media permainan kartu kuartet.

G. Tindakan 1, Siklus 1, tanggal 8 April 2015

Langkah-Langkah Pembelajaran		
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam kepada siswa di depan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis. ▪ Guru membahas tentang hasil <i>pre-test</i> dan mengkonfirmasi letak kesalahan berbicara yang paling banyak dilakukan oleh siswa. ▪ Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan permainan TPTS untuk memudahkan siswa dalam berbicara bahasa Prancis. ▪ Guru memaparkan informasi singkat mengenai materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang <i>Les activités quotidiennes</i>. ▪ Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan peristiwa aktual. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam guru ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa menyimak penjelasan guru ▪ Siswa menyimak penjelasan guru ▪ Siswa menyimak penjelasan guru
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menayangkan <i>slide</i> mengenai materi <i>l'heure</i> ▪ Guru meminta siswa untuk menirukan ujaran seperti yang ada dalam <i>slide</i> ▪ Guru memberikan beberapa contoh kalimat sesuai dengan <i>slide</i> yang ditampilkan. ▪ Guru meminta siswa untuk menyusun sebuah kalimat dengan menggunakan verba sesuai yang sudah diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memperhatikan <i>slide</i> yang ditampilkan guru ▪ Siswa menirukan ujaran yang ada dalam <i>slide</i> ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa dalam kelompok, masing-masing kelompok sesuai dengan teman sebangku (<i>pair</i>). ▪ Guru memberikan soal dan ditampilkan pada <i>powerpoint</i>. ▪ Guru menjelaskan tentang permainan TPTS ▪ Guru memutar musik dan meminta siswa untuk memulai melempar bola <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa yang memegang bola terakhir pada saat musik dihentikan dan meminta siswa tersebut untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan jawaban. ▪ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bergabung dengan kelompoknya ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru ▪ Siswa memulai permainan TPTS ▪ Siswa maju untuk menyampaikan jawaban ▪ Siswa bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan dari guru.
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari bersama siswa dengan menanyakan materi yang telah dipelajari ▪ Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi <i>l'heure</i>. ▪ Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menjawab ▪ Siswa menjawab dan memperhatikan ▪ Siswa mendengarkan dan menjawab salam guru

H. Tindakan 2, Siklus 1, tanggal 20 April 2015

Langkah-Langkah Pembelajaran		
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam kepada siswa di depan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis. Guru mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya tentang <i>L'heure</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam guru Siswa memperhatikan
2.	Kegiatan Inti <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan <i>slide</i> mengenai <i>verb. pronominale</i>. Guru meminta siswa untuk menirukan ujaran tentang <i>verb. pronominale</i> sesuai dengan <i>slide</i>. Guru memberikan beberapa contoh konjugasi <i>verb. Pronominale</i>. Guru meminta siswa untuk mengkonjugasikan <i>verb. Pronominale</i> yang ada dalam <i>slide</i> secara berkelompok. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam kelompok, masing-masing kelompok sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan <i>slide</i> yang ditampilkan guru Siswa menirukan ujaran yang ada dalam <i>slide</i> Siswa memperhatikan penjelasan guru Siswa menjawab pertanyaan guru Siswa bergabung dengan kelompoknya

	<p>teman sebangku. Anggota kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya (Tindakan 1, siklus 1).</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk memulai permainan TPTS dan mulai memutar musik <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa yang memegang bola terakhir pada saat musik dihentikan dan meminta siswa tersebut untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan jawaban. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mulai melempar bola Siswa maju mengucapkan beberapa kalimat sesuai dengan pertanyaan yang sudah diajukan Siswa bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan dari guru.
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari bersama siswa dengan menanyakan materi yang telah dipelajari Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi <i>verb. pronominale</i> Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menjawab Siswa menjawab dan memperhatikan Siswa mendengarkan dan menjawab salam guru

I. ALAT/BAHAN/SUMBER BAHAN

- Media : Visual (slide tentang *l'heure* dan *verb. pronominale*),
- Alat : LCD, *speaker*, bola plastik.

3. Bahan : Materi mengenai *l'heure* dan *verb. pronominale* yang diambil dari buku methode *Le Mag*.

J. EVALUASI

- Siswa diminta untuk menyampaikan jam dalam bahasa Prancis.
- Siswa diminta untuk mengkonjugasikan *verb. pronominale*

K. PENILAIAN

Tabel penilaian *Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)* dalam Tagliante (1991: 113-114)

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	A. Prononciation (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5

		B. Grammaire (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
		2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang).	2
		3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna).	3
		4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)	4
		5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
		C. Vocabulaire (kosakata)	
		1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
		4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4

		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. Aisance/Fluency (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. Compréhension (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan)	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i>	4

		(Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (Prononciation)	1-5
Tata Bahasa (Grammaire)	1-5
Kosakata (Vocabulaire)	1-5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1-5
Pemahaman (Compréhension)	1-5
Jumlah	25

Skor maksimum yang dapat diperoleh siswa : 25

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah :

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Purworejo, 30 Maret 2015

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa




Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini

Septi Khoirunnisa

NIP. 19650419 198803 2 004

NIM. 10204244034

Lampiran 6

POWER POINT TINDAKAN I

Slide I, Materi *L'heure*

Le matin	06.00	six heures
	08.15	huit heures <i>et quart</i>
	09.30	neuf heures <i>et demie</i>
	12.00	midi
L'après-midi	12.45	une heure <i>moins le quart</i>
	13.00	une heure
	18.00	dix-huit heures
Le soir	18.10	dix-huit heures dix
	19.50	vingt heures moins dix
	00.00	minuit
La nuit		

Slide II, Materi *L'heure*

Menanyakan Jam

- Quelle heure est-il?
- Il est quelle heure?

Slide III, Materi L'heure

	11h.45	15h.30	
	17h.15	13h.25	
	16h.00	12h.39	
	22h.05	19h.58	

POWER POINT TINDAKAN II

Slide I, Materi Verbe Pronominale

Les activités quotidiennes

Se reveiller	faire de courses
Se lever	dîner
	Se laver
	regarder la télé
S'habiller	se coucher
Prendre le petit déjeuner	
	Se préparer
FAIRE LA SIESTE	<i>faire sa prière</i>
Aller à l'école	Se promener

Slide II, Materi Les activités quotidiennes

Le matin, je me lève à 5h.00 et je fais la prière à 5h.15. Je me lave à 5h.30. Je ne prends pas le petit déjeuner chez moi. Je me prépare à 06h.30 et je travaille de 7h.00 à 16h.00. Le soir, je mange ensemble avec ma famille à 19h.00 et je me couche à 22h.00.

Slide III, Materi Les activités quotidiennes

Les activités quotidiennes de Francoise



Je m'appelle Francoise. Je suis professeur. Le matin, je me lève à 6h.30 alors je me lave à 7h.00. Je prends mon petit déjeuner à 7h.30 et je travaille de 8h.00 à 15h.00. Tous les soirs, à 20h.00, je mange seul et à 22h.00 je me couche.

Slide IV, Materi Les activités quotidiennes

Les activités quotidiennes de Françoise

J'ai une amie, elle s'appelle Françoise. Elle est professeur. Le matin, elle se lève à 6h.30 alors elle se lave à 7h.00. Elle prends le petit déjeuner à 7h.30 et elle travaille de 8h.00 à 15h.00. Tous les soirs, à 20h.00 elle mange seul et elle se couche à 22h.00.

Lampiran 8

Soal Post-test I

*Racontez les activités quotidiennes
de votre voisin!*


*(Teritakansah aktivitas sehari-
hari yang dilakukan teman
sebangku kesian!)*

Bon Courage ☺

Lampiran 9

PENILAIAN POST TEST I

No.	Subjek	Indikator					Total Skor	Nilai
		<i>Pro.</i>	<i>Gram</i>	<i>Voc.</i>	<i>Ais.</i>	<i>Com.</i>		
1.	S1	4	4	4	4	5	21	84
2.	S2	4	4	4	4	4	20	80
3.	S3	5	4	4	5	5	23	92
4.	S4	4	4	4	3	5	20	80
5.	S5	4	4	4	4	5	21	84
6.	S6	4	4	4	4	4	20	80
7.	S7	5	5	4	5	5	24	96
8.	S8	4	4	4	4	4	20	80
9.	S9	3	4	3	3	4	17	68
10.	S10	3	3	3	3	3	15	60
11.	S11	4	4	4	3	3	18	72
12.	S12	3	3	4	3	3	16	64
13.	S13	4	4	4	4	4	20	80
14.	S14	4	5	4	4	5	22	88
15.	S15	3	3	3	2	3	14	56
16.	S16	3	3	3	3	3	15	60
17.	S17	4	4	4	2	4	18	72
18.	S18	3	3	2	2	2	12	48
19.	S19	4	4	4	4	5	21	84
20.	S20	4	3	3	2	3	15	60
21.	S21	4	4	4	4	4	20	80
22.	S22	3	3	3	3	3	15	60
23.	S23	3	3	4	3	4	17	68
24.	S24	4	4	4	4	4	20	80
25.	S25	4	5	4	4	5	22	88
26.	S26	4	4	4	4	4	20	80
27.	S27	4	4	4	4	5	21	84
28.	S28	4	4	4	4	3	19	76
29.	S29	4	4	4	4	4	20	80
30.	S30	4	4	4	4	4	20	80
Rata-rata								75.47

 → Tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan

Keterangan : Terdapat 20 siswa yang sudah memenuhi kriteria penilaian *Échelle De Harris*.

SIKLUS II

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tindakan 1, Siklus 2, tanggal 25 April 2015

Tindakan 2, Siklus 2, tanggal 27 April 2015

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 7 PURWOREJO
Mata Pelajaran	: BAHASA PRANCIS
Kelas/Semester	: XI IBB / 2
Alokasi Waktu	: 2 X 90 menit

A. Standar Kompetensi : BERBICARA

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang *Les activités quotidiennes*.

B. Kompetensi Dasar :

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator :

Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les activités quotidiennes*.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les activités quotidiennes* dengan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

a. Savoir-faire :

Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les activités quotidiennes*.

b. Grammaire :

- Verba pronominal yang berkaitan dengan materi *Les activités quotidiennes*.
- Pembentukan kalimat : Subjek + *verb.pronominale* + à + *l'heure*

c. Kosakata yang terkait dengan tema pelajaran hari itu (*Les activités quotidiennes*) yaitu *l'heure, se reveiller, se lever, s'habiller, se coucher, prendre le petit déjeuner, se préparer, se laver, regarder la télé, faire la sieste, faire de courses, se promener, faire la prière, aller à l'école, diner*.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab agar siswa dapat aktif berperan/terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan guru cepat dipahami oleh siswa. Selanjutnya, media pembelajaran yang digunakan adalah media permainan kartu kuartet.

G. Tindakan 1, Siklus 1, tanggal 25 April 2015

Langkah-Langkah Pembelajaran		
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam kepada siswa di depan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis. ▪ Guru membahas tentang hasil <i>post-test</i> dan mengkonfirmasi letak kesalahan berbicara yang paling banyak dilakukan oleh siswa. ▪ Guru memaparkan informasi singkat mengenai materi yang akan dipelajari oleh siswa tentang <i>l'heure</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjawab salam guru ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa menyimak penjelasan guru ▪ Siswa menyimak penjelasan guru ▪ Siswa menyimak penjelasan guru
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memutar audio mengenai <i>l'heure</i>. ▪ Guru menayangkan <i>slide</i> mengenai materi <i>l'heure</i> ▪ Guru meminta siswa untuk menirukan ujaran seperti yang ada dalam audio ▪ Guru memberikan beberapa contoh kalimat sesuai dengan <i>slide</i> yang ditampilkan. ▪ Guru meminta siswa untuk menyusun sebuah kalimat dengan menggunakan verba sesuai yang sudah diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimak penjelasan guru ▪ Siswa memperhatikan <i>slide</i> yang ditampilkan guru ▪ Siswa menirukan ujaran yang ada dalam audio ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa dalam kelompok, masing-masing kelompok sesuai dengan teman sebangku (<i>pair</i>). ▪ Guru memberikan soal dan ditampilkan pada <i>powerpoint</i>. ▪ Guru memutar audio ▪ Guru memutar musik dan meminta siswa untuk memulai melempar bola <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa yang memegang bola terakhir pada saat musik dihentikan dan meminta siswa tersebut untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan jawaban. ▪ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bergabung dengan kelompoknya ▪ Siswa memperhatikan ▪ Siswa memulai permainan TPTS ▪ Siswa maju untuk menyampaikan jawaban ▪ Siswa bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan dari guru.
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari bersama siswa dengan menanyakan materi yang telah dipelajari ▪ Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi <i>l'heure</i>. ▪ Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menjawab ▪ Siswa menjawab dan memperhatikan ▪ Siswa mendengarkan dan menjawab salam guru

H. Tindakan 2, Siklus 1, tanggal 27 April 2015

Langkah-Langkah Pembelajaran		
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam kepada siswa di depan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis. Guru mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya tentang <i>L'heure</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam guru Siswa memperhatikan
2.	Kegiatan Inti <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan <i>slide</i> yang berisi tentang dialog tentang kegiatan sehari-hari. Guru meminta siswa untuk menirukan ujaran dialog yang ditampilkan sesuai dengan <i>slide</i>. Guru meminta beberapa siswa untuk membaca dialog yang ditampilkan pada <i>slide</i>. Guru meminta siswa untuk membuat dialog yang sesuai dengan tema yaitu mengenai aktivitas sehari-hari. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa dalam kelompok, 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan <i>slide</i> yang ditampilkan guru Siswa menirukan ujaran yang ada dalam <i>slide</i> Siswa membaca dan memperhatikan Siswa menjawab pertanyaan guru Siswa bergabung dengan kelompoknya

	<p>masing-masing kelompok sesuai dengan teman sebangku. Anggota kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk memulai permainan TPTS dan mulai memutar musik <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa yang memegang bola terakhir pada saat musik dihentikan dan meminta siswa tersebut untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan jawaban. ▪ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mulai melempar bola ▪ Siswa maju mengucapkan beberapa kalimat sesuai dengan pertanyaan yang sudah diajukan ▪ Siswa bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan dari guru.
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari bersama siswa dengan menanyakan materi yang telah dipelajari ▪ Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi <i>Les activités quotidiennes</i> ▪ Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimak penjelasan dari guru dan menjawab ▪ Siswa menjawab dan memperhatikan ▪ Siswa mendengarkan dan menjawab salam guru

I. ALAT/BAHAN/SUMBER BAHAN

1. Media : Visual (slide tentang *l'heure* dan *Les activités quotidiennes*)
2. Alat : LCD, *speaker*, bola plastik.
3. Bahan : Materi mengenai *l'heure* dan *verb. pronominale* yang diambil dari buku *methode Le Mag*.

J. EVALUASI

- Siswa diminta untuk menyampaikan jam dalam bahasa Prancis.
- Siswa diminta untuk mengkonjugasikan *verb. pronominale*

K. PENILAIAN

Tabel penilaian *Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)* dalam Tagliante (1991: 113-114)

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	A. Prononciation (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. Grammaire (tata bahasa)	

	1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
	2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang).	2
	3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna).	3
	4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)	4
	5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
	C. Vocabulaire (kosakata)	
	1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
	4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4

		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. Aisance/Fluency (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. Compréhension (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan)	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i>	4

		(Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (Prononciation)	1-5
Tata Bahasa (Grammaire)	1-5
Kosakata (Vocabulaire)	1-5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1-5
Pemahaman (Compréhension)	1-5
Jumlah	25

Skor maksimum yang dapat diperoleh siswa : 25

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah :


$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Purworejo, 30 Maret 2015

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa



Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini

NIP. 19650419 198803 2 004



Septi Khoirunnisa

NIM. 10204244034

Lampiran 11

Power Point Tindakan I Siklus II

Slide I : soal latihan menggunakan audio mengenai materi L'heure

Ecoute et associe
(dengarkan dan jodohkan)

- a. b. c. d.

1. ... 2. ... 3. ... 4. ...



Slide II : soal latihan menggunakan audio mengenai materi L'heure

Ecoute et réponds
(dengarkan dan jawablah)

1. À quelle heure est-ce que Rémi et Zoé se lèvent?
2. Quel numéro de bus qui prennent Zoé et Rémi? À quelle heure?
3. Ils ont dîné à quelle heure?
4. Ils se couchent à quelle heure?



Transkrip audio (diambil dari *Le Mag* halaman 64)

Voiçi. Une journée de Rémi et Zoé en vacances à la campagne.

Le matin, nous nous levons à 8h.30. Nous nous lavons et nous prenons le petit déjeuner puis nous prenons le bus numero 48. À 09h.45 nous allons chez Monsieur Durant et nous travaillons avec les animaux le matin et l'après-midi, c'est sympa. Le soir nous mangeons à 19h.30. nous regardons la television et nous nous couchons avant 2h.00

Lampiran 12

Power Point Tindakan II Siklus II

Slide I : dialog mengenai Materi *Les activités quotidiennes*

À l'école

Jupé : Bonjour Sunarī, comment-ça va?

Sunarī : Ça va et toi?

Jupé : Ça va aussi, pardonne-moi, hier soir je n'ai répondu pas ton téléphone, j'ai déjà dormi.

Sunarī : Pas problème Jupé, tout le soir tu te couche à quelle-heure?

Jupé : Je me couche à 21h.00 tout le soir, avant à 19h.00 j'ai dîné avec ma famille et à 20h.00 j'ai fait mes devoirs. Et comment avec toi? Tu te couche à quelle-heure?

Sunarī : Bon, moi, je me couche à 22h.00 et avant se couche, j'ai fait mes devoirs à 21h.00 et hier soir je veux demander sur notre devoirs. A 20h.00 j'ai dîné aussi avec ma famille et après j'ai joué de l'ordinateur.

Jupé : C'est super! allez! On va discuter ensemble de notre devoirs.

Soal Post-test II

*Faites un dialogue sur les activités
quotidienne avec votre voisin!*

*(Buatlah dialog tentang aktivitas
sehari-hari dengan teman
sebangku!)*

Bon Courage ☺

Lampiran 14

PENILAIAN POST TEST II

No.	Subjek	Indikator					Total Skor	Nilai
		<i>Pro.</i>	<i>Gram</i>	<i>Voc.</i>	<i>Ais.</i>	<i>Com.</i>		
1.	S1	4	4	4	4	5	21	84
2.	S2	4	4	4	4	4	20	80
3.	S3	5	4	4	5	5	23	92
4.	S4	5	4	5	4	5	23	92
5.	S5	4	4	4	4	5	21	84
6.	S6	4	4	4	4	4	20	80
7.	S7	5	5	4	5	5	24	96
8.	S8	4	4	4	4	4	20	80
9.	S9	4	4	3	3	4	18	72
10.	S10	4	4	4	5	5	22	88
11.	S11	4	4	4	4	4	20	80
12.	S12	4	4	4	4	4	20	80
13.	S13	4	4	4	4	4	20	80
14.	S14	4	5	4	4	5	22	88
15.	S15	4	4	4	3	4	19	76
16.	S16	4	3	4	3	3	17	68
17.	S17	4	4	4	3	4	19	76
18.	S18	4	3	3	4	3	17	68
19.	S19	5	4	4	4	5	22	88
20.	S20	4	4	4	4	4	20	80
21.	S21	4	4	4	4	4	20	80
22.	S22	4	4	4	4	4	20	80
23.	S23	4	3	4	4	4	19	76
24.	S24	4	4	4	4	5	21	84
25.	S25	4	5	4	4	5	22	88
26.	S26	4	4	4	4	4	20	80
27.	S27	4	4	4	4	5	21	84
28.	S28	4	4	4	4	4	20	80
29.	S29	4	4	4	4	4	20	80
30.	S30	4	4	4	4	5	21	84
Rata-rata								81.6

Keterangan : Semua siswa sudah sesuai dengan kriteria penilaian *Échelle de Harris*.

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA

SIKLUS I DAN SIKLUS II SECARA INDIVIDU

Subjek	Aktif bertanya atau mengajukan komentar mengenai pelajaran yang diajarkan				Mengumpulkan tugas tepat waktu				Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				Berpartisipasi dalam diskusi				Aktif bertanya atau mengajukan komentar apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal				Mencari informasi dari berbagai sumber apabila mendapat tugas dari guru			
	Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
S1																								
S2																								
S3																								
S4																								
S5																								
S6																								
S7																								
S8																								
S9																								
S10																								
S11																								

S12																							
S13																							
S14																							
S15																							
S16																							
S17																							
S18																							
S19																							
S20																							
S21																							
S22																							
S23																							
S24																							
S25																							
S26																							
S27																							
S28																							
S29																							
S30																							
Jumlah																							
%																							

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA

SIKLUS I DAN SIKLUS II SECARA INDIVIDU

Subjek	Aktif bertanya atau mengajukan komentar mengenai pelajaran yang diajarkan				Mengumpulkan tugas tepat waktu				Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				Berpartisipasi dalam diskusi				Aktif bertanya atau mengajukan komentar apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal				Mencari informasi dari berbagai sumber apabila mendapat tugas dari guru			
	Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
S1			X	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√		X	√			X	√	√	√	X	√
S2				√		√	√	√	√	√	√	√	√			√	√		√	√	√			√
S3	√	√	√			√					√	√			√				√				√	√
S4	√	X		√		X		√		X		√		X	√	√		X		√		X	√	√
S5			√	√	√		√	√	√	√		√		√		√		√		√	√	√		√
S6				√			√	√		√	√	√		√		√	√	√	√	√		√		√
S7	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√			√	√			√	√			√	√
S8			√					√	√		√	√			√		√		√	√	√		√	√
S9			√			√	√		√	√	√	√		√				√	√			√		
S10		√		√				√		√		√	√	√		√		√		√		√	√	
S11				√			√	√		√	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	√
S12			√			√	√	√			√	√			√	√			√		√	√		√
S13			√	√		√	√	√			√	√							√				√	√
S14	X	√		√	X			√	X	√	√		X	√			X			√	X		√	√
S15			√				√	√		√		√		√	√	√				√		√		√

S16						√		√	√		√	√		√	√	√				√	√		√	
S17				X		√	√	X	√		√	X		√	√	X		√	√	X		√	√	X
S18		√		X				X		√		X				X		√	√	X		√	√	X
S19			√	√	√	√	√	√		√	√	√				√	√			√				√
S20						√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√			√			√	√
S21		√	√	√	√	√	√	√	√			√			√	√			√	√	√	√	√	√
S22				√		√	√	√	√	√		√		√	√				√		√		√	
S23			√	√	√		√	√		√	√	√				√	√	√	√	√		√	√	√
S24				√		√	√	√		√		√	√			√	√	√		√		√		√
S25	√	√	√	√	√			√	√		√	√		√	√	√				√				√
S26	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√				√					√	√		√	√
S27	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√			√	√	√		√	√	√
S28			√	√	√	√	√	√		√		√				√		√	√		√	√	√	√
S29			√	√		√	√	√		√	√	√				√			√	√		√		√
S30		√		√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√			√	√		√	√	√
Jumlah	6	10	16	21	10	19	21	26	15	18	20	26	5	14	16	20	8	11	17	22	11	17	19	24
%	20	33. 3	53. 3	70	33. 3	63. 3	70	86. 6	50	60	66. 6	86. 6	16. 6	46. 6	53. 3	66. 6	26. 6	36. 6	56. 6	73. 3	36. 6	56. 6	63. 3	80

Keterangan :

√ : Siswa yang melakukan aspek yang diamati

X : Siswa yang tidak masuk

Lampiran 17

CATATAN LAPANGAN 1

Agenda	: Pelaksanaan <i>Pre-test</i>
Hari/tanggal	: Senin, 6 April 2015
Waktu	: Jam pelajaran 1 – 2
Tempat	: SMA N 7 Purworejo

Tanggal 6 April 2015 bertepatan dengan hari senin, SMA N 7 Purworejo melaksanakan upacara bendera sehingga jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 08.45. Peneliti langsung memasuki kelas XI IBB. Siswa agak sedikit terkejut karena belum pernah bertemu sebelumnya, namun mereka sudah diberitahu oleh guru kolaborator bahwa kelas akan ada mahasiswi UNY jurusan Bahasa Prancis yang akan melaksanakan penelitian dikelas mereka.

Peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa “*Bonjour à tous.*” Siswa menjawab dengan penuh semangat “*Bonjour Mademoiselle.*” Peneliti kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dari kedatangan peneliti yaitu meminta bantuan mereka untuk dapat bekerjasama dalam melaksanakan penelitian. Siswa pun terlihat antusias.

Peneliti menjelaskan bahwa pada hari ini peneliti akan melaksanakan *pre-test* terlebih dahulu agar mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara siswa. Siswa merasa agak sedikit keberatan karena mereka belum belajar dan mereka akan mendapatkan nilai yang jelek sehingga mempengaruhi nilai rapot mereka. Peneliti mengklarifikasi bahwa nilai *pre-test* tidak akan mempengaruhi nilai rapot, nilai *pre-test* hanya akan digunakan peneliti untuk penelitian. Pada akhirnya mereka pun bersedia.

Peneliti menjelaskan tentang soal *pre-test*. Soal *pre-test* terdiri dari dua soal yang akan ditanyakan secara lisan. Pada soal pertama peneliti telah menyiapkan beberapa gambar tentang aktivitas sehari-hari dan gambar yang menunjukkan jam. Kemudian peneliti akan meminta siswa memilih gambar secara acak dan peneliti akan menanyakan “*Qu’est-qu’il fait?*”, jika gambar yang mereka dapat adalah gambar tentang aktivitas sehari-hari atau menanyakan “*il est quelle heure?*”, jika gambar yang mereka dapat adalah gambar yang menunjukkan jam. Pada soal kedua peneliti akan menanyakan secara acak pertanyaan “*Qu’est-que tu*

fait pendant le matin? atau “*Qu’est-que tu fait pendant l’après-midi?*” atau “*Qu’est-que tu fait pendant le soir?*”. Peneliti menanyakan apakah ada yang ditanyakan mengenai soal *Pre-test* dan siswa menjawab tidak ada. Peneliti kemudian membagi kelas menjadi 10 kelompok sehingga setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Kelompok dibuat sesuai dengan nomor urut absen agar peneliti mudah untuk menilainya. Kelompok yang menjalani *pre-test* berada didalam kelas dan kelompok lainnya menunggu giliran diluar kelas agar kelompok lain tidak mengetahui jawaban kelompok lain dan peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa yang sebenarnya.

Pelaksanaan *pre-test* dimulai pada pukul 08.55 hingga pukul 09.30. waktu yang dibutuhkan untuk *pre-test* lebih cepat dari rencana sebelumnya. Peneliti merekam aktivitas pada saat siswa menjawab soal *pre-test* dengan bantuan kamera *Handphone*. Setelah semua siswa melaksanakan *pre-test*, peneliti meminta siswa untuk masuk ke kelas lagi dan menanyakan bagaimana dengan *pre-test*nya karena masih banyak siswa yang bingung saat menjawab bahkan ada pula salah seorang siswa yang tidak bisa menjawab dan mereka masih banyak kesalahan dalam pengucapan jam dan verba tentang aktivitas sehari-hari. Siswa sudah agak lupa dengan materi tentang jam dan aktivitas sehari-hari. Namun ada beberapa siswa yang menjawab dengan baik dan benar.

Pada pukul 09.45 bel pergantian pelajaran berbunyi. Peneliti memberitahu untuk pelajaran Bahasa Prancis selanjutnya masih bersama peneliti dan materi untuk hari Rabu adalah tentang jam. Peneliti mengakhiri pelajaran hari ini dan mengucapkan salam “*Merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir .*” Setelah keluar dari kelas peneliti bertemu sebentar dengan guru kolaborator dan mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang telah dijumpai.

CATATAN LAPANGAN 2

Agenda	: Pelaksanaan Tindakan I, Siklus I
Hari/tanggal	: Rabu, 8 April 2015
Waktu	: Jam pelajaran 1 – 2 (06.30 – 08.00 WIB)
Tempat	: SMA N 7 Purworejo

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 April 2015 pada jam ke 1 - 2. Tindakan I dimulai pada pukul 06.30 WIB. Ketua kelas memimpin doa bersama dan memberikan salam “ *Bonjour Mademoiselle*” peneliti menjawab “*Bonjour, comment ça va ?*” siswa menjawab “ *Ça va et vous?*” peneliti menjawab “*Ça va bien, merci*”. Sebelum memulai materi peneliti menanyakan siapa yang tidak masuk pada pertemuan kali ini.

Media yang digunakan oleh peneliti adalah *powerpoint* yang berisi materi *L’heure* yang masih berkaitan dengan materi *Les activités quotidiennes*. Peneliti memilih materi *L’heure* karena pada saat *pre-test* terdapat banyak siswa yang salah mengucapkan jam dalam bahasa Prancis.

Slide I, Materi *L’heure* (lihat lampiran), diambil dari buku *Campus I*, halaman 37. Tulisan yang dilingkari oleh peneliti merupakan tanda agar siswa lebih memperhatikan kata-kata yang ada didalamnya. Peneliti menjelaskan *slide I* dan memberikan tambahan jika jam 08.15 dapat dibaca “*huit heures et quart*” tidak hanya “*huit heures quinze*”, jam 09.30 dapat dibaca “*neuf heures et demie*” tidak hanya “*neuf heures trente*”, serta jam 12.45 dapat dibaca “*une heure moins le quart*” tidak hanya “*midi quarante cinq*” atau “*douze heures quarante cinq*”. Peneliti kemudian membacakan semua jam yang ada di *slide I* dan meminta siswa untuk menirukan.

Selanjutnya, peneliti beralih pada *Slide II* yang berisi tentang bagaimana menanyakan jam dalam bahasa Prancis. Materi pada *Slide II* diambil dari buku *Campus I*, halaman 37. Peneliti membacakan dan meminta siswa untuk menirukan dan apabila perlu dicatat.

Setelah peneliti merasa cukup untuk menjelaskan *Slide I* dan *Slide II*, peneliti ingin mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah disampaikan. Peneliti menampilkan *Slide III* yang berisi jam. Kemudian peneliti menjelaskan tentang permainan *talkball*. Setelah semua siswa paham, peneliti memutar musik dan bola pun mulai dilempar. Siswa merasa tegang karena peneliti dapat mematikan musik kapan saja tanpa diketahui oleh siswa. Siswa yang memegang bola saat peneliti mematikan musik harus menjawab pertanyaan “ *Il*

est quelle heure?” atau “*Quelle heure est-il?*” dalam bahasa Prancis. Permainan tersebut diulang hingga semua jam pada *slide* diucapkan dalam bahasa Prancis.

Materi *L'heure* dirasa sudah cukup oleh peneliti, sehingga peneliti melanjutkan menampilkan *Slide IV* yang berisi materi tentang *Verbe Pronominale*. Materi diambil dari *Campus I*, halaman 57. Peneliti memilih materi tentang *Verbe Pronominale* karena materi tersebut erat kaitannya dengan *Les activités quotidiennes*. Peneliti meminta siswa untuk mengkonjugasikan *Verbe Pronominale* yang ada didalam *Slide IV* dalam semua subjek (*Je, Tu, Il/Elle, Nous, Vous, Ils/Elles*). Siswa dibolehkan bekerjasama dengan teman sebangku dan dibolehkan untuk membuka kamus jika diperlukan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, siswa diminta peneliti untuk bermain *talkball* lagi dan siswa yang memegang bola saat musik dimatikan untuk maju ke depan kelas menulis jawaban mereka di *whiteboard* lalu dikoreksi bersama. Waktu yang terbatas membuat siswa tidak dapat menulis dan mengoreksi bersama semua konjugasi *Verbe Pronominale* yang ada di dalam *Slide IV*, sehingga peneliti meminta siswa untuk melanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN 3

Agenda	: Pelaksanaan Tindakan II, Siklus I
Hari/tanggal	: Senin, 20 April 2015
Waktu	: Jam pelajaran 1 – 2
Tempat	: Kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo

Tindakan II dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2015, dilokasi yang sama yaitu kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo. Alokasi waktu tindakan II adalah 2x45 menit dan dimulai pada pukul 06.30 WIB. Hal tersebut dikarenakan upacara bendera di SMA N 7 Purworejo dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 untuk memperingati Hari Kartini. Peneliti membuka pelajaran pagi itu dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi absensi. Peneliti mengingatkan kembali bahwa pada pertemuan yang lalu mereka belum selesai mengoreksi konjugasi *Verbe Pronominale*. Setelah semua *Verbe Pronominale* dikoreksi bersama, peneliti masuk ke materi selanjutnya.

Slide I berisi tentang kegiatan sehari-hari dari pagi hari hingga malam hari dengan subjek “*je*”. Setelah menayangkan *Slide I*, Peneliti menanyakan kepada siswa tentang isi *slide* tersebut dan siswa menjawab jika *Slide* tersebut berisi tentang kegiatan sehari-hari atau “*Les activités quotidiennes*”. Peneliti meminta siswa untuk membaca kalimat yang terdapat pada *slide I*. Setelah selesai membaca, ada siswa yang bertanya tentang arti dari kata “*ensemble*”. Peneliti meminta siswa tersebut untuk mencari di kamus terlebih dahulu. Kamus yang dipakai oleh siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo adalah kamus saku Prancis-Indonesia dan Indonesia-Prancis yang di tulis oleh Dra. Hj. Delly Anine,M.M yang diterbitkan oleh PT. Lazard Nusantara, Jakarta Utara. Mereka mencari dalam kamus tersebut dan menemukan arti dari kata yang dimaksud. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa benar-benar dapat mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, peneliti menunjuk beberapa siswa untuk membaca tampilan pada *slide I*. Peneliti menemukan beberapa kesalahan pengucapan kata oleh siswa diantaranya kesalahan pengucapan pada verba “*travaille*”, “*mange*”, dan pengucapan jam 22h.00 dalam bahasa Prancis. Selanjutnya, peneliti mengoreksi bagaimana cara mengucapkan dengan baik dan benar dan meminta siswa untuk menirukan. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk menceritakan kegiatan sehari-hari mereka seperti contoh di *slide I*. Peneliti

memberikan waktu selama 20 menit. Setelah semua siswa selesai membuat tugas, peneliti meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Peneliti menentukan siapa yang membacakan tugas mereka dengan permainan *talkball*.

Selanjutnya peneliti menampilkan *Slide II* yang isinya masih sama yaitu tentang kegiatan sehari-hari dengan subjek “*je*”. Peneliti membacakan dan meminta siswa untuk menirukan secara bersama-sama. Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk membaca kalimat yang terdapat pada *Slide II* secara individu. Mayoritas siswa yang ditunjuk masih salah dalam mengucapkan jam 20h.00 dan jam 22h.00 dalam bahasa Prancis, lalu peneliti mengoreksi bagaimana cara membacanya.

Setelah selesai dengan *Slide II*, peneliti menayangkan *Slide III*. Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk membaca sendiri *Slide* tersebut dalam hati, lalu peneliti menanyakan kepada siswa apa isi dari *Slide* tersebut. Siswa menjawab bahwa *Slide* tersebut berisi tentang aktivitas sehari-hari dari *Slide* yang sebelumnya ditayangkan. Peneliti membenarkan jawaban siswa dan menjelaskan bahwa peneliti akan memberikan tugas secara berkelompok. Peneliti membuat siswa berkelompok dengan teman sebangku dan memberikan tugas menceritakan kegiatan sehari-hari teman sebangku mereka. Siswa mengerjakan dan peneliti membantu siswa yang belum jelas dengan tugasnya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test I* dengan materi *Les activités quotidiennes*.

CATATAN LAPANGAN 4

Agenda	: Pelaksanaan <i>Post-test</i> I
Hari/tanggal	: Rabu, 22 April 2015
Waktu	: Jam pelajaran 1 – 2
Tempat	: Kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo

Siklus I terdiri dari dua tindakan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik permainan TPTS pada keterampilan berbicara pada siklus I, pertemuan berikutnya peneliti memberikan *post-test* I. *Post-test* I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015 pada pukul 06.30 WIB sampai 08.00 WIB. Pelaksanaan *post-test* I didampingi oleh guru kolaborator.

Peneliti membuka *post-test* I dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi absensi. Peneliti mengingatkan bahwa akan diadakan *post-test* I. Peneliti menampilkan *Slide* yang berisi tentang soal *post-test* I.

Peneliti membagi kelas menjadi berkelompok. Kelompok dibuat dengan teman sebangku. Peneliti memberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dan menghafalkan jawaban mereka, karena siswa yang maju untuk menyampaikan jawaban tidak boleh membawa catatan.

20 menit berlalu, peneliti meminta siswa bermain *talkball* untuk menentukan kelompok siapa yang akan maju untuk menyampaikan jawaban mereka. Peneliti meminta siswa untuk tidak curang dalam bermain *talkball*. Peneliti mulai memutar musik berbahasa Prancis dan bola plastik mulai berjalan. Kelompok yang terakhir memegang bola pada saat lagu dimatikan, maka mereka yang akan maju. Setiap kelompok diberi waktu selama 4 menit. Setiap kelompok yang maju menyampaikan jawaban direkam oleh peneliti dengan kamera digital.

Setelah semua siswa selesai melaksanakan *post-test* I, peneliti memberikan sedikit ulasan untuk pelaksanaan *post-test* I. Peneliti menilai masih banyak siswa yang salah dalam mengucapkan jam. Selanjutnya, peneliti membagikan angket refleksi kepada siswa, untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik permainan TPTS untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Peneliti menutup *post-test* I dengan salam.

Peneliti mendiskusikan nilai dari *post-test* I dengan guru kolaborator. Skor yang diperoleh dari penilaian dari *Échelle de Harris* dalam Tagliante, kemudian dikonfersikan menjadi nilai dengan teori dari Arikunto. Setelah dikonfersikan

menjadi nilai, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 96 dan terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 48 dan terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai terendah. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *post-test* I adalah 75,6 dengan nilai tengah 80 dan nilai modus 80. Jika dibandingkan dengan hasil nilai *pre-test*, nilai *post-test* I sudah mengalami peningkatan. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sudah meningkat, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum sesuai dengan kriteria penilaian *Échelle de Harris*.

CATATAN LAPANGAN 5

Agenda	: Pelaksanaan Tindakan I, Siklus 2
Hari/tanggal	: Sabtu, 25 April 2015
Waktu	: Jam pelajaran 1 – 2
Tempat	: Kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo

Tindakan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015. Tindakan I dilaksanakan tidak sesuai jadwal. Pertemuan ini untuk mengganti pertemuan pada saat siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo libur karena dilaksanakannya Ujian Nasional (UN). Alokasi waktu 2x45 menit. Peneliti membuka tindakan I, siklus II dengan salam, lalu meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Selanjutnya peneliti masuk ke materi dan menampilkan slide yang berisi materi “*L’heure*”.

Peneliti menampilkan kembali *Slide* yang pernah ditampilkan pada tindakan I, siklus I, hal ini untuk mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi *L’heure*. Peneliti meminta beberapa siswa untuk membaca secara individu. Agar semakin lancar mengucapkan jam dalam bahasa Prancis, peneliti memberikan banyak latihan. Sesuai dengan refleksi dan hasil *post-test* I, peneliti menambahkan audio berbahasa Prancis untuk berlatih. Soal diambil dari *Le Mag*, halaman 57 (*Ecoute et associe*). Peneliti memutar audio sebanyak 3 kali. Setelah siswa selesai menjawab, peneliti meminta siswa untuk membacakan jawaban dengan menunjuk beberapa siswa.

Setelah latihan pertama selesai, peneliti memberikan lagi latihan yang kedua. Latihan yang kedua diambil dari *Le Mag*, halaman 64 (*Ecoute et répons*). Audio yang diperdengarkan berupa cerita aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh Rémi dan Zoé. Soal ditampilkan pada *power point*. Audio di putarkan sebanyak tiga kali. Pemutaran audio yang pertama dan kedua, peneliti *mempause* cerita menjadi perkalimat dan untuk yang ketiga peneliti tidak *mempause* dari awal cerita hingga akhir cerita. Setelah selesai, peneliti memulai memutar musik berbahasa Prancis dan bola plastik mulai dilempar. Siswa yang terakhir memegang bola pada saat musik dihentikan, maka ia lah yang akan menjawab pertanyaan. Pertemuan ditutup dengan salam.

CATATAN LAPANGAN 6

Agenda : Pelaksanaan Tindakan II, Siklus 2
Hari/tanggal : Senin, 27 April 2015
Waktu : Jam pelajaran 1 – 2
Tempat : Kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo

Tindakan II, siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2015. Alokasi waktu tindakan II adalah 2x45 menit dan dimulai pada pukul 06.30 WIB. Peneliti membuka pelajaran pagi itu dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi absensi.

Peneliti menampilkan *slide* yang berisi dialog. Dialog tersebut dibuat sendiri oleh peneliti. Pada awalnya nama orang yang berdialog adalah François dan Philippe, namun siswa meminta untuk mengganti nama tersebut. Mereka merasa bosan dengan nama-nama tersebut. Peneliti pun meminta mereka untuk memberikan usulan nama sesuai dengan yang mereka inginkan. Pada akhirnya nama Jupé dan Sunari sesuai dengan yang mereka inginkan.

Peneliti meminta dua orang siswa untuk menjadi Jupé dan Sunari dan membacakan dialog yang ditampilkan pada *power point*. Masih terdapat kesalahan pada saat mengucapkan jam 21h.00 dan 22h.00. Selanjutnya, peneliti menunjuk dua orang siswa lagi untuk membacakan dialog. Kemudian peneliti mengoreksi kesalahan yang dilakukan siswa dengan membacakan dialog dan meminta siswa untuk menirukan. Untuk mengetahui apakah siswa sudah benar dalam pengucapannya, peneliti meminta beberapa siswa untuk membaca dialog tersebut.

Pada 45 menit yang kedua, peneliti meminta siswa untuk membuat dialog yang berisi tentang aktivitas sehari-hari mereka. Kelompok dibuat secara berpasangan dengan teman sebangku. Tema yang diambil bebas sesuai keinginan siswa. Pada saat siswa membuat dialog, siswa meminta bantuan peneliti untuk mengoreksi pekerjaan mereka. Peneliti membantu dengan memberikan arahan mengenai konjugasi, mengenai kosakata berbahasa Prancis.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, peneliti meminta siswa untuk membacakan dialog sesuai dengan yang mereka buat. Peneliti membantu siswa untuk membaca kosakata yang susah diucapkan. Peneliti meminta siswa untuk menghafal dialog tersebut. Pada pukul 08.00 WIB bel tanda berakhirnya pelajaranpun berbunyi, peneliti menutup pelajaran dengan salam dan memberitahu bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *Post-test II*.

CATATAN LAPANGAN 7

Agenda : Pelaksanaan Tindakan II, Siklus 2
Hari/tanggal : Rabu, 29 April 2015
Waktu : Jam pelajaran 1 – 2
Tempat : Kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo

Post-test II dilaksanakan pada hari Rabu, dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2015 pada pukul 06.30 WIB sampai 08.00 WIB. Pelaksanaan *post-test* II didampingi oleh guru kolaborator.

Peneliti membuka *post-test* II dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi absensi. Peneliti mengingatkan bahwa akan diadakan *post-test* II. Peneliti menampilkan *Slide* yang berisi tentang soal *post-test* II.

Peneliti membagi kelas menjadi berkelompok. Kelompok dibuat dengan teman sebangku. Peneliti memberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dan menghafalkan jawaban mereka, karena siswa yang maju untuk menyampaikan jawaban tidak boleh membawa catatan.

20 menit berlalu, peneliti meminta siswa bermain *talkball* untuk menentukan kelompok siapa yang akan maju untuk menyampaikan jawaban mereka. Peneliti meminta siswa untuk tidak curang dalam bermain *talkball*. Peneliti mulai memutar musik berbahasa Prancis dan bola plastik mulai berjalan. Kelompok yang terakhir memegang bola pada saat lagu dimatikan, maka mereka yang akan maju. Permainan *talkball* dimainkan hingga kelompok terakhir. Setiap kelompok diberi waktu selama 4 menit. Setiap kelompok yang maju menyampaikan jawaban direkam oleh peneliti dengan kamera digital.

Setelah semua siswa selesai melaksanakan *post-test* II, peneliti memberikan sedikit ulasan untuk pelaksanaan *post-test* II. Peneliti menilai siswa sudah baik dalam menjawab soal dan siswa sudah menghafal semua dialog yang dilakukan. Dalam mengucapkan jampun siswa sudah baik. Selanjutnya, peneliti membagikan angket refleksi kepada siswa, untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik permainan TPTS untuk pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Peneliti menutup *post-test* II dengan salam.

Peneliti mendiskusikan nilai *post-test* II dengan guru kolaborator. Skor yang didapat dari kriteria penilaian dari *Échelle de Harris* dalam Tagliante, kemudian dikonfersikan menjadi nilai. Dari nilai yang ada, dapat diketahui nilai tertinggi yang

dicapai siswa sama dengan nilai tertinggi pada *post-test* I yaitu 96. Nilai terendah siswa adalah 64, nilai tersebut lebih baik dari nilai terendah yang didapatkan pada *post-tes* I. Nilai rata-rata pun meningkat sebanyak 5,9 % yaitu menjadi 81,5, namun nilai tengah dan nilai modus yang diperoleh pada *post tes* I dan *post-test* II masih sama yaitu 80. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis semua siswa kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo sudah sesuai dengan kriteria penilaian dari *Échelle de Harris*.

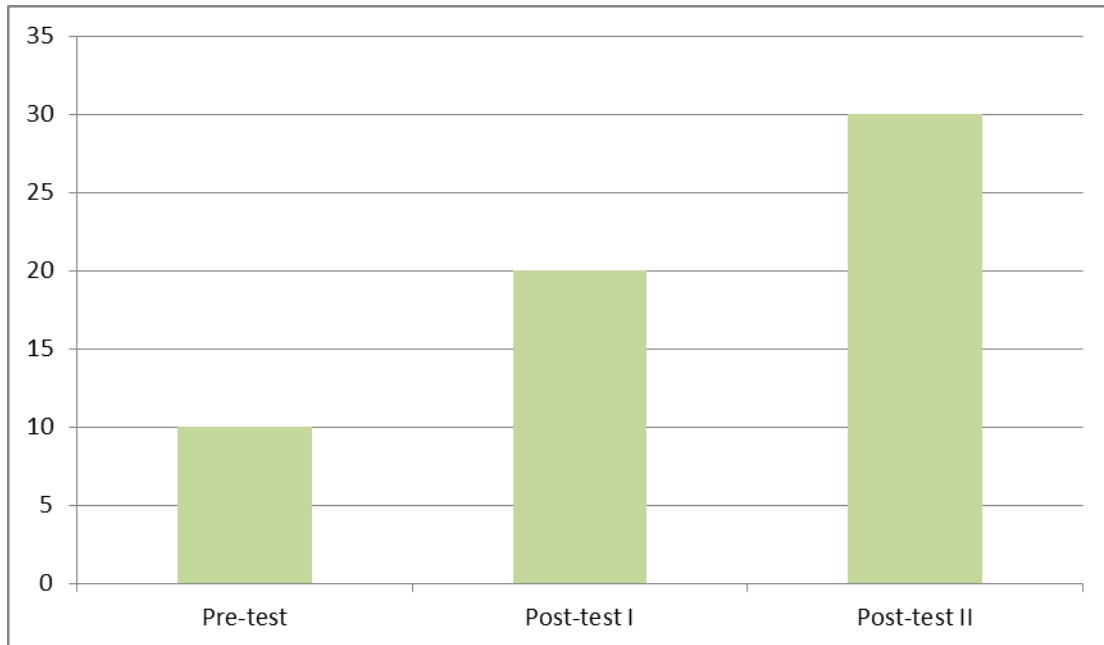
Lampiran 18

DAFTAR HADIR SISWA

No.	Subjek	Pre-test	SIKLUS I			SIKLUS II		
			Pertemuan ke-			Pertemuan ke-		
			1	2	Post-test 1	4	5	Post-test 2
1.	S1	✓	✓	✓	✓	Sakit	✓	✓
2.	S2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓	Izin	✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	Sakit	✓	✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	S16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	Izin	✓
18.	S18	✓	✓	✓	✓	✓	Izin	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	S25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	S28	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah			1	-	-	-	2	-

Lampiran 19

GRAFIK PENINGKATAN JUMLAH SISWA YANG SUDAH SESUAI DENGAN PENILAIAN *ÉCHELLE DE HARRIS*

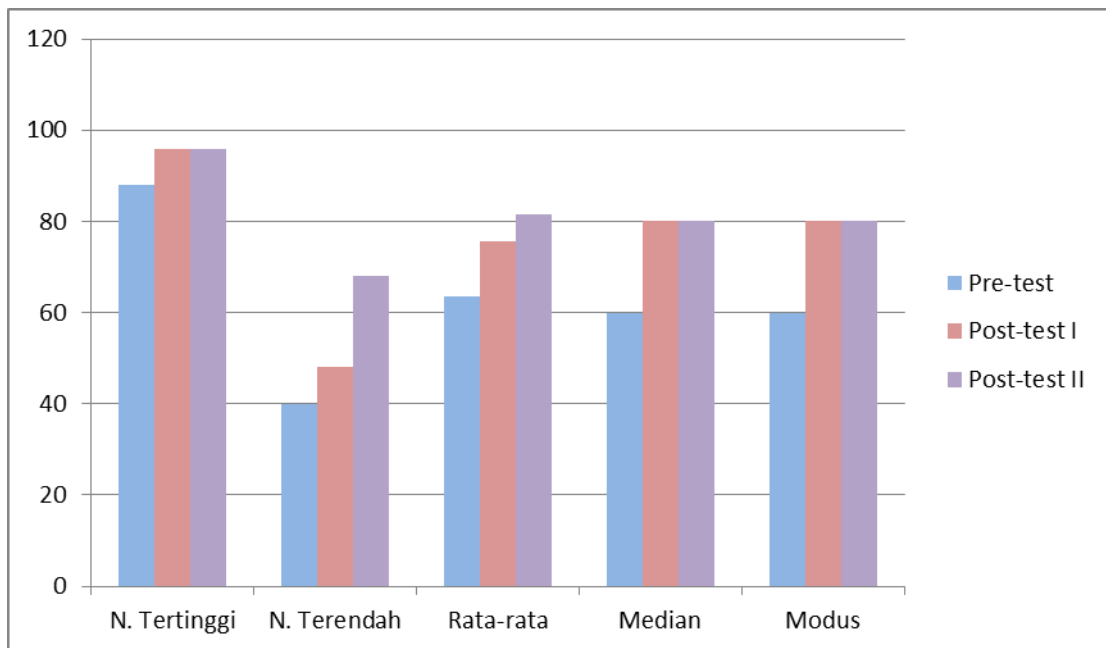


Keterangan:

1. *Pre-test* : Terdapat 10 siswa (33.3%) yang sudah sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan pada penilaian *Échelle De Harris*.
2. *Post-test I* : Terdapat 20 siswa (66.6%) yang sudah sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan pada penilaian *Échelle De Harris*.
3. *Post-test II* : Terdapat 30 siswa (100%) yang sudah sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan pada penilaian *Échelle De Harris*.

Lampiran 20

GRAFIK PENINGKATAN NILAI PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI IBB SMA N 7 PURWOREJO



Keterangan :

A. *Pre-test*

Nilai Tertinggi	: 88
Nilai Terendah	: 40
Rata-rata	: 63.5
Median	: 60
Modus	: 60

B. *Post-test* I

Nilai Tertinggi	: 96
Nilai Terendah	: 48
Rata-rata	: 75.5
Median	: 80
Modus	: 80

C. *Post-test* II

Nilai Tertinggi	: 96
Nilai Terendah	: 68
Rata-rata	: 81.6
Median	: 80
Modus	: 80

Lampiran 21

FOTO DOKUMENTASI



Suasana di dalam kelas pada saat pembelajaran menggunakan *LCD*



Peneliti membantu siswa apabila siswa merasa kesulitan.



Siswa bermain talkball.



Siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas.



Siswa berdialog di depan kelas.



Suasana diskusi bersama teman sebangku.



Foto bersama kelas XI IBB SMA N 7 Purworejo

Lampiran 22

ANGKET REFLEKSI

Nama : Regina Ines Ayuningtyar .

Kelas : XI IPA

No. absen : 28

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik permainan *Think Pair Talkball Share*?
Jawab: Asik, menyenangkan tp. juga menantang.
2. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan teknik *Think Pair Talkball Share*? Beri alasan!
Jawab: Kelebihan: Setiap anak siap, berani saja.
Kekurangan: tidak efektif, sudah hafal tp. tdk jd maju.
3. Permasalahan apa yang anda jumpai ketika belajar bahasa Prancis dengan teknik *Think Pair Talkball Share*? Beri alasan!
Jawab: Deg-degan setiap saat, karena belum hafal.
4. Apakah penggunaan teknik *Think Pair Talkball Share* dapat membantu anda dalam berbicara bahasa Prancis? Mengapa?
Jawab: Ya, karena teknik ini mengutamakan praktek.
5. Apakah Anda setuju apabila dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis guru menggunakan teknik *Think Pair Talkball Share*? Mengapa?
Jawab: Setuju. Karena metode ini menyenangkan.
Tidak terlalu serius.

ANGKET REFLEKSI

Nama : Yeani Widarti

Kelas : XI IBB

No. absen : 29

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik permainan *Think Pair Talkball Share*?

Jawab: Sangat menyenangkan.....

2. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan teknik *Think Pair Talkball Share*? Beri alasan!

Jawab: Kelebihannya bisa melatih ketrampilan untuk maju kedepan / menjawab pertanyaan. Kekurangannya ~~kurang~~ saat musik berhenti siswa langsung melepas bola dan mengelak untuk maju.....

3. Permasalahan apa yang anda jumpai ketika belajar bahasa Prancis dengan teknik *Think Pair Talkball Share*? Beri alasan!

Jawab: Susah fokus karena sibuk memperhatikan bola.....

4. Apakah penggunaan teknik *Think Pair Talkball Share* dapat membantu anda dalam berbicara bahasa Prancis? Mengapa?

Jawab: Iya karena semua siswa dapat mendapat kesempatan untuk mempraktekan berbicara bahasa Prancis.....

5. Apakah Anda setuju apabila dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis guru menggunakan teknik *Think Pair Talkball Share*? Mengapa

Jawab: Iya karena permainan ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan.....

Lampiran 23



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; [http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 17 Maret 2015

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Septi Khoirunnisa No. Mhs. : 10204244034
Jur/Prodi : PB Prancis


bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Tenik Permainan *Think Pair Talkball Share (TPTS)* untuk
Pembelajaran Berbicara Bahasa Prancis di Kelas XI Bahasa SMA N 7
Purworejo”.**

Lokasi Penelitian : SMA N 7 Purworejo
Waktu : April-Juni

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Herman, M.Pd.
NIP. 19710403 200501 1 001

Pemohon,


Septi Khoirunnisa
NIM : 10204244034



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/142/2015

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari UNY No.360e/UN.34.12/DT/III/2015 tanggal 19 Maret 2015
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- | | |
|---------------------------------|---|
| ❖ Nama | : Septi Khoirunnisa |
| ❖ Pekerjaan | : Mahasiswa |
| ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. | : 10204244034 |
| ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| ❖ Jurusan | : Pendidikan Bahasa Perancis |
| ❖ Program Studi | : S1 Bahasa Perancis |
| ❖ Alamat | : Bedono Karangduwur Rt.01/03 Kec.Kemiri Kab.Purworejo |
| ❖ No. Telp. | : 087739194338 |
| ❖ Penanggung Jawab | : Herman, M.Pd |
| ❖ Maksud / Tujuan | : Penelitian |
| ❖ Judul | : Teknik permainan "Think pair talkball share (TPTS)" untuk pembelajaran kemampuan berbicara Bahasa Perancis Kelas XI Bahasa SMA N7 Purworejo |
| ❖ Lokasi | : SMA N7 Purworejo |
| ❖ Lama Penelitian | : 1 bulan |
| ❖ Jumlah Peserta | : |

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMP, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 19 Maret 2015 sampai dengan tanggal 19 April 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab.Purworejo;
4. Ka. SMA N7 Purworejo;
5. Dekan FBS UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 19 Maret 2015

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO

TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 19640724 198611 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 360e/UN.34.12/DT/III/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Kepada Yth.

Bupati Purworejo
c.q. Kepala Kantor Penanaman Modal dan
Perizinan Terpadu Kab. Purworejo
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp (0275) 325202
Purworejo 54111

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**TEKNIK PERMAINAN THINK PAIR TALKBALL SHARE (TPTS) UNTUK PEMBELAJARAN
BERBICARA BAHASA PRANCIS DI KELAS XI BAHASA SMAN 7 PURWOREJO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SEPTI KHOIRUNNISA
NIM : 10204244034
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMAN 7 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMAN 7 Purworejo

HASIL OBSERVASI
CATATAN LAPANGAN
DAFTAR HADIR
GRAFIK PENINGKATAN NILAI
FOTO DOKUMENTASI
ANGKET REFLEKSI
SURAT PENELITIAN

**L'UTILISATION LE JEU « *THINK PAIR TALKBALL SHARE* (TPTS) »
POUR LA COMPETENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS
DE LA CLASSE IX IBB SMA N 7 PURWOREJO**

**Par :
Septi Khoirunnisa
10204244034**

RÉSUMÉ

I. Introduction

À l'ère de la mondialisation, la langue est importante pour la communication internationale. Donc, l'Indonésie encourage les gens à apprendre des langues étrangères, en particulier dans le domaine de l'éducation. Le français est l'une des langues étrangères enseignée à SMA Negeri 7 Purworejo. Les compétences langagières exigées chez les apprenants sont la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, et l'expression écrite.

Selon l'observation durant le stage d'enseignement du français au lycée, nous trouvons les problèmes de l'apprentissage d'expression orale dans la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo. D'après les apprenants, le français est difficile à apprendre. En outre, les apprenants pratiquent moins des exercices d'expression orale. Les apprenants trouvent la difficulté à prononcer les mots français. Ils ont peur de parler français devant la classe. Pendant le processus d'apprentissage, l'enseignant a tendance à dominer la classe et les apprenants restent passifs. Les apprenants pensent que le français est moins important à apprendre. La motivation et l'activité des apprenants sont encore faibles.

Pour résoudre ces problèmes, l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français exige des méthodes d'apprentissage plus variées et plus

intéressantes. Dans cette recherche, nous utilisons le jeu « *Think Pair Talkball Share* » (TPTS). C'est une méthode qui rend les apprenants plus actifs dans la classe. Les apprenants travailleront ensemble pour recomplir les tâches données par l'enseignant. Chaque membre de groupe doit présenter les résultats de leur discussion en groupe devant la classe en français. Le jeu TPTS est capable de stimuler et de motiver les apprenants à ne pas s'ennuyer au cours de l'apprentissage de la compétence d'expression orale. En outre, l'utilisation le jeu TPTS peut améliorer la participation des apprenants dans la classe.

Basé sur l'information ci-dessus, nous pouvons identifier les problèmes comme les suivantes: (1) l'enseignant n'utilise pas de méthode dans l'apprentissage, (2) les apprenants manquent la motivation et l'intérêt dans l'apprentissage du français, (3) la plupart d'apprenants pensent que le français est ennuyeux, moins important et moins intéressant, (4) les apprenants sont passifs dans la classe, (5) les apprenants trouvent qu'il est difficile de s'exprimer en français, (6) l'enseignant n'utilise pas encore le jeu« *Think Pair Talkball Share* » (TPTS) dans la compétence d'expression orale de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo.

Le problème qui se pose dans cette recherche est “Comment fonctionne Le jeu« *Think Pair Talkball Share* » (TPTS) dans l'apprentissage de la langue français pour la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo ?

Le but de cette recherche est d'améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo en utilisant Le jeu « *Think Pair Talkball Share* (TPTS) ».

II. Développement

1. Apprentissage

L'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, ''qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu... '' (Tagliante, 1994: 35). Iskandar et Sunendar (2011: 226), affirment que la langue a un rôle important dans la vie humaine parce qu'elle est un instrument pour faire la communication sociale. L'apprentissage d'une langue est enseigné à une personne parce que la langue est très importante pour la communication entre les humains.

Tagliante (1994: 6) dit que :

...Le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études (c'est le cas par exemple, de l'enseignement scientifique supérieur au Maroc).

2. Expression Orale

Tarigan (2008: 16) affirme que l'expression orale est la capacité d'articuler les sons ou de prononcer des mots pour exprimer ou transmettre des pensées, des idées, et des sentiments. De plus, l'expression orale est la capacité de l'organe communicative à produire le système de sons articulatoires qui est ensuite transmis à d'autres personnes. Grâce à l'expression orale, quelqu'un peut exprimer verbalement ses pensées et ses sentiments aux autres.

Nurgiyantoro (2010:399) explique que l'activité de l'expression orale est la deuxième activité qui est pratiquée par des hommes dans la vie quotidienne, après l'acquisition de langue au cours de la compréhension orale. Basés sur des sons (le langage) qu'ils entendaient, les hommes apprennent à prononcer des mots et à parler. Pour être capable de parler correctement, l'apprenant devrait maîtriser la prononciation, la grammaire, et les vocabulaires de la langue concernée.

Tagliante (1994: 37) explique que selon Morrow, ce qui caractérise une activité communicative est qu'elle transmet d'une information qui se produit lorsqu'une personne pose une question à une autre, par exemple: comment t'appelles-tu?...". Le but principal de l'expression orale est de communiquer pour transmettre des pensées, des idées, des sentiments, et des volontés d'une manière efficace, de sorte que l'émetteur comprend le sens de tous ce qui veut être communiqués (Slamet,2009: 36).

3. Évaluation de la Compétence d'Expression Orale

Nurgiyantoro (2011: 6) dit que l'évaluation est un processus pour mesurer les résultats qui sont obtenus par les apprenants. Le sujet dans cette recherche est les apprenants de la classe XI IBB SMA 7 Purworejo. Sur *Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues (CECRL)*, les apprenants au lycée doivent avoir un niveau de maîtrise de la langue française A1. La compétence d'expression orale sur A1 de *CECRL*, ce sont :

“Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l'interlocuteur soit disposé à répéter ou à reformuler ses phrases plus lentement et à m'aider à formuler ce que j'essaie de dire. Je peux poser des questions simples sur des sujets familiers ou sur ce dont j'ai immédiatement besoin, ainsi que répondre à de telles questions. Je peux utiliser des expressions et

des phrases simples pour décrire mon lieu d'habitation et les gens que je connais." (<http://cecr.blogspot.com/>).

Dans cette recherche, nous utilisons l'évaluation d'Echelle de Harris dans Tagliante (1991: 113-114).

No.	Compétence	Indicateur	Score
1.	Expression Orale	Prononciation	
		<i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i>	1
		<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i>	2
		<i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i>	3
		Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.	4
		<i>Peu de traces d'accent étranger.</i>	5
		Grammaire	
		<i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i>	1
		<i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i>	2
		Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.	3
		<i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i>	4
		<i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i>	5
		Vocabulaire	
		<i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i>	1
		<i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i>	2
		Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.	3
		<i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i>	4
		<i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i>	5
		Aisance/Fluency (Kelancaran)	
		<i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i>	1
		<i>Habituellement hésitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i>	2
		La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par	3

		<i>les problèmes linguistiques.</i>	
		<i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i>	4
		<i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i>	5
		<i>Compréhension</i>	
		<i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i>	1
		<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i>	2
		<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i>	3
		<i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i>	4
		<i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i>	5

Ensuite, nous continuons à l'étape de l'évaluation. Pendant l'évaluation, nous traduisons la notation en utilisant la formule proposée par Arikunto (2007: 165).

- ✓ La formule de l'évaluation pour traduire le score atteint par l'apprenant

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{\text{Score atteint par l'apprenant}}{\text{Le score maximal du test}} \times 100 \\
 &= \frac{20}{20} \times 100 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

4. Le jeu « *Think Pair Talkball Share (TPTS)* »

Le jeu TPTS est un techniques qui développé par Frank Lyman en 1982 et par Spencer Kagan en 1993. Ce techniques est une combinaison du jeu, de travail de groupe et la chanson.

Les étapes de l'apprentissage pour améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo, en utilisant Le jeu TPTS, ces sont :

1. L'enseignant donne le cours sur *Les Activités Quotidienne*. L'enseignant utilise le média *power point*.
2. L'enseignant partage la classe en petits groupe. Il y a deux personne dans chaque groupe.
3. L'enseignant donne les question aux apprenants sur le cours qui est déjà donné.
4. Les apprenants analysent et discutent en groupe. Les membres de groupe se contribuent aux efforts qui sont déployés en groupe, ils se partagent leurs pensées et se clarifient tous les idées.
5. L'enseignant demande aux apprenants sur la présentation du rapport final devant la classe en utilisant la chanson français et une balle. Lorsque l'enseignant arrêtent la chanson et il ya l'apprenant qui porte la balle, il est qui fait la présentation devant la classe.
6. La dernière étape de ce techniques est l'évaluation. Dans cette étape, les apprenants et l'enseignant collaborent à évaluer le processus d'apprentissage et la matière d'apprentissage.

III. Résultats et Discussions

Le sujet de la recherche est 30 apprenants de la classe XII IBB SMA N 7 Purworejo. Avant de réaliser les deux cycles, nous avons observé les activités des apprenants pendant l'apprentissage. En autre, nous avons donné l'enquête aux apprenants pour découvrir les problèmes dans l'apprentissage du français à SMA Negeri 7 Purworejo. Ensuite, nous avons donné le *pre-test*. Les résultats de l'observation, l'enquête et le *pre-test* ont indiqué que la

compétence de l'expression orale et la motivation des apprenants de la classe XII IBB SMA N 7 Purworejo est faible.

Les résultats de *pré-test* ont indiqué que la note moyenne est 63,7 tandis que le score minimum de KKM est 80. Cela indique que la compétence d'expression orale des apprenants est faible.

1. Premier cycle

Nous avons fait le premier cycle de 8 avril 2015 au 22 avril 2015. Nous avons appris sur les sujets <<*les activités quotidiennes*>>. Ce cycle s'est déroulé en deux activités et un test. Nous utilisons Le jeu TPTS dans l'apprentissage.

Après avoir terminé le premier cycle, nous faisons le *post-test I*. Dans ce *post-test*, la compétence d'expression orale des apprenants a augmenté. La note moyenne du *pré-test* est 63.5. Après l'action de classe de cycle I, la note moyenne du *post test I* est 75.5. Nous trouvons aussi la note médiane 80 et la note qui apparaît souvent (modus) est 80. Alors, à la fin du premier cycle, nous avons discuté sur le problème d'utilisation du techniques de jeu TPTS avec le professeur. Nous devrions donc effectuer le deuxième cycle. Nous ajoutons audio pour le deuxième cycle.

2. Deuxième cycle

Dans le deuxième cycle, nous avons utilisé les mêmes étapes dans l'utilisation du techniques de jeu TPTS de l'activité d'expression orale. Nous ajoutons audio sur « *les activités quotidiennes* » pendant ce cycle. Nous demandons aux apprenants de faire le dialogue pour l'examen. Après l'action

de classe (cycle II), la note moyenne de *post test II* est augmenté, elle est 81.6. Mais la note médian et la note modus sont égaux que *post test I*, elles sont 80.

De plus, basé sur la fiche d'observation et la feuille des anquêtes dans le cycle I et II, les motivation et les activités des apprenants dans l'apprentissage de l'expression orale en français ont également amélioré. Toutes les activités sont notées dans la fiche d'observation et la note de l'observation. Pendant l'activité de production orale dans la classe, les apprenants ont posé des questions qu'ils ne comprennent pas. Ils ont essayé de parler sur le sujet du contenu par avance. Ensuite, ils ont discuté des tâches qui sont données pour qu'ils soient plus à l'aise dans l'activité de production orale.

IV. Conclusions et Suggestions

Selon les résultats de la recherche ci-dessus, nous concluons que l'utilisation du techniques de jeu TPTS peut améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo. Au *pré test*, le score moyen des apprenants est 63.5. Après avoir terminé le premier cycle, le score moyen des apprenants a augmenté de 63.5 au 75.5. L'augmentation de la note moyenne des apprenants est 12. Ensuite, au deuxième cycle, la note moyenne des apprenants a augmenté de 75.5 au 81.6. L'augmentation du score moyen des apprenants est 6.1. Après avoir utilisé Le jeu TPTS, l'apprentissage devient plus amusant. Nous pouvons le voir sur l'observation, la motivation et l'activité des apprenants au cours de l'apprentissage au premier cycle et au deuxième cycle. À chaque cycle, la

motivation et l'activité des apprenants sont mieux. Ceci peut être vu à partir de l'observation au cours de l'apprentissage et les résultats des enquêtes auprès de l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français de la classe XI IBB SMA N 7 Purworejo.

Enfin, nous pouvons donner des suggestions comme suivantes:

1. Les enseignants peuvent poursuivre l'application du techniques de jeu TPTS pour améliorer la compétence d'expression orale. Les enseignants doivent être créatifs dans l'utilisation du techniques de jeu TPTS pour d'autres compétences.
2. Cette recherche se concentre sur les compétences de l'expression orale, cette recherche peut être utilisée comme une référence pour l'expression écrite et la compréhension écrite.